

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara beragama Islam terbesar di dunia dan memiliki berbagai macam agama, budaya, dan adat istiadat. Berdasarkan Laporan *The Muslim 500* edisi 2023 dari *Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC)*, jumlah penduduk muslim di Indonesia mencapai 237,55 juta. Ini adalah jumlah tertinggi baik di wilayah *ASEAN* maupun di seluruh dunia. Sekitar 86,7% orang Indonesia adalah muslim.¹ Dengan jumlah penduduk yang mayoritas islam tersebut membuat potensi zakat semakin besar. Namun kenyataannya realisasi zakat di Indonesia sangatlah rendah.²

Mengingat kembali tentang zakat, pada salah satu rukun Islam, zakat bukan hanya harus dibayarkan selama bulan ramadan. Ayat ke-seratus sepuluh dari Surat Al Baqarah menyatakan, "Dan dirikanlah Shalat dan tunaikanlah zakat, dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, pasti kamu akan mendapat pahala-Nya pada sisi Allah."³ Dalam ayat, "Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan," dijelaskan bahwa orang-orang diberi perintah untuk sholat dan membayar zakat.

Di Indonesia, zakat tidak hanya diatur oleh agama, tetapi juga sudah diserap dalam hukum negara. Indonesia memiliki Undang-undang Nomor 23

¹ Viva Budy kusnandar, "RISSC: Populasi Muslim Indonesia terbesar di dunia" <https://databoks.katadata.co.id> (diakses, 03 Februari 2024)

² Dwi Istikhomah, Asrori, "pengaruh literasi terhadap kepercayaan *Muzakki* pada Lembaga pengelola zakat dengan akuntabilitas dan transparansi sebagai variabel intervening" (Semarang, *Economic Education Analysis Journal* 8, (2019) hlm 95

³ Al-Quran dan Tafsir, surah Al-Baqarah (2) : 110.

Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Pengelolaan zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) milik pemerintah serta Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang didirikan oleh swasta maupun organisasi kemasyarakatan. Pengelolaan zakat yang dilakukan baik oleh Badan atau Lembaga Amil Zakat tersebut bertujuan untuk meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat sesuai dengan tuntunan agama, meningkatkan fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, serta meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat.⁴

Zakat sebenarnya digunakan untuk mensucikan harta dan meningkatkan nilai iman umat Islam.⁵ Ini berarti mensucikan harta akan menghindari orang-orang yang tidak berniat untuk bersedekah dan berinfak kepada mereka yang tidak mampu. Selain itu, mereka akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang fakta bahwa zakat adalah cara untuk memberikan hak orang lain terhadap harta yang mereka miliki.⁶

Pada dasarnya, minat adalah perangkat mental yang terdiri dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, dan kecenderungan lainnya yang mendorong seseorang untuk membuat keputusan tertentu⁷. Kondisi seseorang sangat mempengaruhi dan dapat mengubah minat seseorang, sehingga minat dapat dikatakan mempunyai sifat yang tidak menentu. Secara ringkas, minat dapat

⁴ Mochammad Ilyas Junjuran, dkk, "Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan ICGG terhadap Tingkat Kepercayaan *Muzakki* Di Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat", AKUNTANSI: Jurnal Akuntansi Integratif, Vol.6 No.2 Tahun 2020

⁵ Dr. Imad Zuhair Hafidz, "Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah"
<https://tafsirweb.com/528-surat-al-baqarah-ayat-110.html> (diakses, 15 februari 2024)

⁶ Kementerian agama Republik Indonesia, "Panduan zakat praktis" (Jakarta: KEMENAG, 2015) hlm 26

⁷ Sarlito Wirawan Sarwono "Psikologi Remaja Edisi Revisi", (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hlm 62

didefinisikan sebagai kecenderungan untuk berpartisipasi dalam semua aktivitas dan hal-hal yang membawa perasaan senang.⁸

Menurut Crow and Crow, yang dikutip oleh Dimiyati Mahmud, ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu:⁹

- a. motivasi internal, seperti keinginan untuk belajar atau makan. Muzzaki yang mengetahui tanggung jawabnya terhadap harta bendanya dan memiliki kesadaran terhadap diri mereka sendiri secara konsisten berkomitmen untuk memberikan zakat setiap tahunnya.
- b. Motivasi sosial, dapat berperan sebagai pendorong untuk terlibat dalam suatu aktivitas tertentu. Keluarga, teman, dan lingkungan sosial seseorang dapat memengaruhi seseorang untuk membayar zakat.
- c. Faktor emosional dan minat terkait. Setiap muzzaki yang mengeluarkan zakat memiliki keyakinan bahwa dia akan menerima balasan dari Allah SWT.

Setiap lembaga yang mengelola zakat harus berusaha untuk meningkatkan dan memaksimalkan jumlah zakat yang diterima. Di sisi lain, lembaga zakat harus dapat memastikan bahwa *Muzakki* ingin membayar zakatnya. Mereka juga harus dapat memastikan bahwa *Muzakki* tidak terlalu terlibat sebagai *stakeholder*. Oleh karena itu, BAZNAS Kota Palembang harus dapat menjamin bahwa dana zakat yang dikelolanya dimiliki oleh *Muzakki*, sehingga *Muzakki* terus membayar zakatnya pada BAZNAS Kota Palembang.

⁸ Shaleh, Abdul Rahman, Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam, Jakarta: Kencana, 2018

⁹ Dimiyati Mahmud. Psikologi Suatu Pengantar. Yogyakarta: BPFE. (2021)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional mengelola dana publik dan harus melaporkan hasil pengelolaan zakatnya. Pelaporan sumber daya secara publik merupakan pemenuhan tuntutan tata kelola masa kini yang terkait dengan penegakan *good governance*.

Penelitian ini memilih tempat di BAZNAS Kota Palembang karena, menurut pra-survei yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa masalah yang menarik yang perlu ditangani dalam penelitian ini. Selesaiannya masalah-masalah ini akan bermanfaat bagi *Muzakki* dan BAZNAS Kota Palembang. Pada tahun 2023 pengumpulan zakat, infak/sedekah, dana-dana sosial keagamaan lainnya BAZNAS Kota Palembang mencapai 5 Miliar rupiah (*unaudited*)¹⁰. Dengan rincian per jenis dana pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Penerimaan Dana Zakat BAZNAS Kota Palembang

Dana Zakat	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
Zakat Maal	Rp. 3.492.044.609	Rp. 4.489.589.603	Rp. 5.167.488.621
Zakat Fitrah	Rp. 0	Rp. 1.170.000	Rp. 1.444. 815
Infaq/Sedekah	Rp. 185.444.357	Rp. 439.056.695	Rp. 750.476.637
Jumlah	Rp. 3.677.488.966	Rp. 4.929.816.298	Rp. 5.919.410.073

Sumber : Laporan Zakat BAZNAS Kota Palembang

Dapat dilihat dari tabel penerimaan dana zakat BAZNAS Kota Palembang diatas pada tahun 2021 sebesar Rp. 3.677.488.966 sedangkan pada tahun 2022 sebesar Rp. 4.929.816.298 lebih banyak 0,34% dibandingkan tahun 2021.

¹⁰ Badan Amil Zakat Nasional, "Laporan Zakat Nasional".
https://baznas.go.id/assets/images/szn/statistik_10.pdf (diakses 15 februari 2024)

Sedangkan Pada tahun 2023 penerimaan dana zakat BAZNAS Kota Palembang berjumlah sebesar Rp.5.919.410.073 mengalami kenaikan sebesar 0,20% dibandingkan pada tahun 2022. Akan tetapi mengalami penurunan persentase penerimaan sebesar 0,14% jika dibandingkan pada tahun 2022.¹¹ Penerimaan dana zakat di tahun 2021 dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya penerimaan zakat maal sebesar Rp.3.492.044.609, Penerimaan zakat fitrah sebesar Rp.0, Penerimaan infaq/sedekah sebesar Rp.185.444.357. Sedangkan pada tahun 2022 penerimaan dana zakat berasal dari penerimaan zakat maal sebesar Rp.4.489.589.603, Penerimaan zakat fitrah sebesar Rp.1.170.000, Penerimaan infaq/sedekah sebesar Rp.439.056.695. Dan pada tahun 2023 penerimaan dana zakat berasal dari penerimaan zakat maal sebesar Rp.5.167.488.621, Penerimaan zakat fitrah sebesar Rp.1.444.815, Penerimaan infaq/sedekah sebesar Rp.750.476.637.

Dari dana zakat tersebut nantinya akan dijadikan menjadi sebuah laporan keuangan atau Akutabilitas Menurut *NCG (National Committee on Governance)*. Sebenarnya banyak *Muzakki* masih membayarkan zakatnya di LAZIS Kota Palembang, meskipun BAZNAS Kota Palembang memiliki jumlah *Muzakki* dan pendapatan zakat yang lebih besar. Ini harus dipertimbangkan secara terpisah. Oleh karena itu, akuntabilitas dan transparansi sangat penting di sini untuk membuat *Muzakki* lebih sadar akan kewajiban mereka untuk membayar zakat.¹²

¹¹ BAZNAS RI, "laporan zakat Nasional" <https://baznas.go.id/laporan-zakat-nasional> (diakses 12 february 2024) hlm 67

¹² Septi Budi Rahayu, Sri Widodo, Enita Binawati, Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan *Muzakki* (Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta), *Jurnal Of Business and Information Systems* Vol. 1, No.2 (2017), hlm. 106

Akuntabilitas harus diutamakan dalam mengelola karena dapat meningkatkan minat dan kepercayaan *Muzakki* untuk membayar zakat.¹³ Dalam Islam, akuntabilitas berarti pertanggungjawaban manusia kepada Allah SWT. atas apa yang telah dilakukan. Dengan demikian, akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban dari pemegang amanah. Dalam hal ini, lembaga zakat kepada pemberi amanah (*Muzakki*). Jika prinsip akuntabilitas ini dapat diterapkan maka akan memberikan dampak yang baik bagi *Muzakki* terhadap lembaga dan meningkatkan minat dan kepercayaan *Muzakki* pada lembaga tersebut.¹⁴

Ada beberapa prinsip yang membuat pengelola bertanggungjawab untuk membangun sistem akuntansi yang baik untuk membuat laporan keuangan yang dapat diandalkan. Selain itu, akuntansi juga harus menunjukkan fungsi organisasi dan cara mempertanggung jawabkannya.¹⁵ Setiap pencatatan zakat yang diterima harus benar-benar sesuai dengan akun masing-masing karena pencatatan ini merupakan hak orang-orang yang sangat membutuhkan. Ada harapan bahwa banyak orang akan membantu orang-orang yang kurang mampu di luar sana dalam hal makanan, pakan, dan pakaian. Untuk menghindari masalah di masa depan, catatan pendapatan harus disaksikan oleh orang lain dan diperiksa untuk memastikan kebenarannya.¹⁶

¹³ Cut Delsie Hasrina, dkk, "Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan *Muzakki* Dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh", (2018), Vol. 2, No. 1, hlm. 3

¹⁴ Nahdliatul Amalia dan Tika Widiastuti, "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat", 2019, Vol. 6, No. 9, hlm. 1759

¹⁵ Tandiono, Rosaline, et al. Teori Akuntansi: Konsep, Aplikasi, dan Implikasi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, (2023).

¹⁶ Al-Zarqa, A. "Fiqh al-Zakat: A Comparative Study." *International Institute of Islamic Thought* (IIIT). (2015)

Transparansi didefinisikan sebagai informasi yang berkaitan dengan organisasi yang mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan, jelas, mudah dipahami, dan benar, termasuk informasi tentang program, kinerja, dan informasi keuangan. Transparansi memungkinkan setiap orang untuk mendapatkan informasi tentang cara organisasi berjalan. Sebenarnya, salah satu komponen utama yang mendorong seseorang untuk membayar zakat melalui lembaga pengelola zakat yang ada di daerahnya masing-masing adalah transparansi.¹⁷ Penomena yang peneliti temukan di beberapa tahun, tidak bisa diaksesnya laporan keuangan zakat yang di publikasi di website BAZNAS Kota Palembang.

Namun dalam kenyataannya tujuan pengelolaan zakat tersebut belum tercapai meskipun telah tercantum dalam Undang-Undang yang jelas pelaksanaannya. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari *Outlook Zakat Indonesia* menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor tidak tercapainya target pengumpulan zakat Indonesia yaitu¹⁸ :

1. Rendahnya kesadaran wajib zakat (*Muzakki*), rendahnya kepercayaan terhadap BAZNAS lebih memilih langsung membayar kepada *mustahiq* dan perilaku *Muzakki* yang masih berorientasi jangka pendek, desentralisasi dan interpersonal.
2. Basis zakat yang tergalai masih terkonsentrasi pada jenis zakat tertentu.

¹⁷ Ariyanto, Dwi, and Dian Anita Nuswantara. "Pengaruh persepsi tarif pajak terhadap minat *Muzakki* wajib pajak UMKM." *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa* 8.3 (2020): 1-9.

¹⁸Autlook Zakat Indonesia "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tidak Tercapainya Target Pengumpulan Zakat di Indonesia." Jakarta: Outlook Zakat Indonesia, (2020) hlm 122-123

3. Masih rendahnya insentif bagi wajib zakat untuk membayar zakat, khususnya terkait zakat sebagai pengurang pajak sehingga wajib zakat tidak terkena beban ganda.

Dari 18 *survey (PIRAC)* menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan pada lembaga zakat hanya 25% saja.¹⁹ Sehingga Mayoritas Muslim terus membayar zakat secara individual ke *mustahiq* karena pemahaman agama yang konservatif dan Tingkat kepercayaan dan kesadaran masyarakat yang rendah. Baik saat ini maupun di masa depan, masalah kepercayaan dan profesionalitas menjadi penting bagi lembaga zakat. Untuk meningkatkan kepercayaan terhadap organisasi pengelola zakat, tata kelola organisasi yang baik diperlukan, yang berarti pelaporan keuangan harus transparan dan organisasi pengelola zakat harus dapat dipercaya.²⁰

Untuk memastikan bahwa *Muzakki* membayar zakat dengan benar, lembaga BAZNAS di sini memiliki tanggung jawab penting. Sebenarnya, kepercayaan *Muzakki* terhadap badan pengelolaan zakat itu sendiri adalah dasar dari minat tersebut. Kurangnya minat masyarakat menyebabkan perbedaan sosial karena inisiatif *Muzakki* untuk membayar zakat kurang, bahkan mereka sering menyepelkannya, sehingga inisiatif wajib membayar zakat menjadi kurang.²¹

¹⁹ Ayif Fathurrahman; Ibnu Hajar, "Analisis Efisiensi Kinerja Lembaga Amil Zakat Di Indonesia" jurnal universitas muhammadiyah Yogyakarta (2020) hlm 115-116

²⁰ Ardini, Yusi, and Asrori Asrori. "Kepercayaan *Muzakki* Pada Organisasi Pengelola Zakat: Studi Empiris Tentang Pengaruh Mediasi Akuntabilitas dan Transparansi." *Economic Education Analysis Journal* 9.1 (2020): 133-149.

²¹ Abdullah, F. "Role of BAZNAS in Ensuring Proper Zakat Payment: A Case Study on Building Trust and Compliance." *Journal of Zakat and Islamic Philanthropy*, (2021). halaman 123–137.

kepercayaan terhadap *Muzakki* itu sangat penting untuk kemajuan dan perkembangan sebuah lembaga, terutama lembaga amil zakat dalam meningkatkan pendayagunaan dan zakat yang optimal. Jika kualitas pengelolaan dan pelayanan yang di berikan sangat baik dan juga memuaskan maka *Muzakki* akan semakin percaya untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga tersebut. Kepercayaan seseorang dapat memberikan manfaat yang mana hubungan antara pelanggan/konsumen dan suatu lembaga organisasi menjadi harmonis atau dekat. Sehingga dengan adanya kepercayaan tersebut mampu menarik minat seseorang untuk menjadi *Muzakki* di suatu badan amil zakat Nasional.²²

Kepercayaan sebagai variabel mediasi atau variabel *intervening* disini digunakan sebagai alat untuk membantu membuat konsep dan menjelaskan pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Variabel *intervening* disini akan menjadi jalan mediasi antara akuntabilitas dan transparansi terhadap Minat *Muzakki* baik dapat diukur secara langsung maupun tidak langsung.²³ Transparansi misalnya dengan memberikan data pengelolaan zakat dari pemasukan dan pengeluarannya yang di laporkan dari tahun ke tahun sehingga seseorang yang menitipkan amanahnya ke BAZNAS Kota Palembang itu akan tetap memberikan kepercayaan dengan lebih besar lagi. Penelitian mengenai pengaruh akuntabilitas dan Transparansi terhadap Minat *Muzakki* membayar zakat dengan kepercayaan sebagai variabel *intervening* (studi kasus BAZNAS Kota

²² Muhammad, Yunus. 2016. Analisis Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas dan Kontribusi terhadap Minat pedagang mengeluarkan zakat di Baitul Mal. At-Tawssuth (Online). Vol. 1, No.1, (2016) : 95-124. E-Jurnal Ekonomi

²³ Smith, J., & Jones, A. "The Role of Trust as a Mediating Variable in the Relationship between Accountability, Transparency, and *Muzakki's* Interest: A Conceptual Framework." Journal of Islamic Accounting and Business Research, (2019) hlm 120-121

Palembang) telah memberikan kekuatan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya.

Terdapat faktor yang mempengaruhi minat *Muzakki* dalam membayar zakat.²⁴ Terjadi gap yang cukup besar antara potensi dan realisasi penerimaan zakat di Indonesia. Kesenjangan yang cukup besar antara potensi zakat yang ada dengan besarnya zakat berhasil dihimpun mengundang banyak pertanyaan, mengingat banyaknya jumlah pengelola zakat. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Minat *Muzakki* dalam membayar zakat untuk merealisasikan potensi penerimaan zakat diantaranya adalah akuntabilitas, transparansi dan kepercayaan sebagai variabel *intervening*.²⁵

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu telah mengidentifikasi adanya Research Gap dari variabel yaitu Akuntabilitas dan Transparansi yang mempengaruhi Minat *Muzakki* Membayar Zakat dengan Kepercayaan Sebagai Variabel *Intervening* sebagai berikut :

Tabel 1.2
Research Gap Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Minat <i>Muzakki</i> Membayar Zakat	akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap minat <i>Muzakki</i> membayar Zakat	Nur Kabib, Ahmad Ulil Albab Al Umar (2021) Dwi Istikhomah dan Asrori (2019)
	akuntabilitas tidak berpengaruh positif	Liza Amelia, Alim Murtani (2020)

²⁴ Ardini, Yusi, and Asrori Asrori. "Kepercayaan *Muzakki* Pada Organisasi Pengelola Zakat: Studi Empiris Tentang Pengaruh Mediasi Akuntabilitas dan Transparansi." *Economic Education Analysis Journal* 9.1 (2020): 133-149.

²⁵ Ikhwandha, Mohammad Fahmi. "Pengaruh transparansi, akuntabilitas, kepercayaan afektif dan kognitif terhadap minat bayar zakat melalui lembaga zakat." (2018). Hlm 130-132

	signifikan terhadap minat <i>Muzakki</i> Membayar Zakat	
--	---	--

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber (2024)

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat yang diteliti oleh Nur Kabib, Ahmad Ulil Albab Al Umar²⁶ dan penelitian Dwi Istikhomah dan Asrori²⁷ menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap minat *Muzakki* Membayar Zakat. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Liza Amelia, Alim Murtani²⁸ yang menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap minat *Muzakki* Membayar Zakat.

Tabel 1.3
Research Gap Pengaruh Tranparansi Terhadap Minat *Muzzaki* Membayar Zakat

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Transparansi Terhadap Minat <i>Muzakki</i> Membayar Zakat	transparansi berpengaruh positif signifikan terhadap minat <i>Muzakki</i> dalam membayar zakat	Liza Amelia, Alim Murtani (2020) Eka saputri (2023)
	transparansi tidak berpengaruh signifikan pada minat <i>Muzakki</i> membayar zakat	Nur Kabib, Ahmad Ulil Albab Al Umar (2021) Dwi Istikhomah dan Asrori (2019)

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber (2024)

²⁶ Kabib, N., & Ulil albab Al Umar, A. "Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat: Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Sragen." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, (2021). Hlm 123–140

²⁷ tikhomah, Dwi, and Asrori Asrori. "Pengaruh literasi terhadap kepercayaan *Muzakki* pada lembaga pengelola zakat dengan akuntabilitas dan transparansi sebagai variabel intervening." *Economic Education Analysis Journal* 8.1 (2019) hlm 95-109.

²⁸ Amelia, Liza, and Alim Murtani. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Muzakki* Dalam Membayar Zakat (Studi Baznas Sumatera Utara)." *Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis* 1.1 (2020): 195-205.

Pengaruh Transparansi terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat yang diteliti oleh Liza Amelia, Alim Murtani²⁹ dan penelitian Eka saputri³⁰ menunjukkan bahwa Transparansi berpengaruh signifikan terhadap minat *Muzakki* Membayar Zakat. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Nur Kabib, Ahmad Ulil Albab Al Umar³¹ dan penelitian Dwi Istikhomah dan Asrori³² yang menunjukkan bahwa Tranparansi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap minat *Muzakki* Membayar Zakat.

Tabel 1.4
Research Gap Pengaruh Akuntabilitas Terhadap kepercayaan *Muzakki* Membayar Zakat

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Akuntabilitas Terhadap kepercayaan <i>Muzakki</i> Membayar Zakat	Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan <i>Muzakki</i> Membayar Zakat.	M. Ardani, Hansen Rusliani (2023)
	Akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan <i>Muzakki</i> Membayar Zakat.	Mochammad Ilyas Junjuran (2020)

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber (2024)

²⁹ *Ibid* hlm. 195-205

³⁰ Saputri, Eka. Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus *Muzakki* Di Baznas Kendal 2021). Diss. Universitas Islam Sultan Agung, (2023)

³¹ Kabib, Nur, et al. "Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap minat *Muzakki* membayar zakat di BAZNAS Sragen." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7.1 (2021): 341-349.

³² Istikhomah, Dwi, and Asrori Asrori. "Pengaruh literasi terhadap kepercayaan *Muzakki* pada lembaga pengelola zakat dengan akuntabilitas dan transparansi sebagai variabel intervening." *Economic Education Analysis Journal* 8.1 (2019) hlm 95-109.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kepercayaan *Muzakki* Membayar Zakat yang diteliti oleh M. Ardani, Hansen Rusliani³³ menunjukkan bahwa Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan *Muzakki* Membayar Zakat. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Mochammad Ilyas Junjuna³⁴ yang menunjukkan bahwa Akuntabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kepercayaan *Muzakki* Membayar Zakat.

Tabel 1.5
Research Gap Pengaruh Transparansi Terhadap kepercayaan Muzzaki
Membayar Zakat

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Transparansi Terhadap kepercayaan <i>Muzakki</i> Membayar Zakat	Transparansi berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan <i>Muzakki</i> .	Rapindo Pindo, Mentari Dwi Aristi, and Intan Putri Azhari. (2021) M. Ardani, Hansen Rusliani (2023)
	Transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan <i>Muzakki</i>	Hasrina, Cut Delsie, Yusri Yusri, dan Rianda Dwi Agusti Sy Sy. (2018)

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber (2024)

Pengaruh Transparansi terhadap Kepercayaan *Muzakki* Membayar Zakat yang diteliti oleh Rapindo Pindo, Mentari Dwi Aristi, dan Intan Putri Azhari³⁵ dan

³³ Ardani, M., Hansen Rusliani, and Eka Muchamad Taufani. "Pengaruh Transparansi Dan Pelayanan Terhadap Minat *Muzakki* Dalam Membayar Zakat Di Baznas Kota Jambi Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening." *Journal of Student Research* 1.6 (2023) hlm 69-82.

³⁴ Junjuna, Mochammad Ilyas. "Pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan igcg terhadap tingkat kepercayaan *Muzakki* di lembaga amil zakat dompet amanah umat." *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif* 6.2 (2020): 112-125.

³⁵ Pindo, Rapindo, Mentari Dwi Aristi, and Intan Putri Azhari. "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan *Muzakki* Dalam Menyalurkan Zakat Pada Baznas Provinsi Riau." *ECOUNTBIS: Economics, Accounting and Business Journal* 1.1 (2021): 121-135.

penelitian M. Ardani, Hansen Rusliani³⁶ menunjukkan bahwa Transparansi berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan *Muzakki* Membayar Zakat. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Hasrina, Cut Delsie, Yusri Yusri, dan Rianda Dwi Agusti Sy³⁷ yang menunjukkan bahwa Transparansi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kepercayaan *Muzakki* Membayar Zakat.

Tabel 1.6
Research Gap Pengaruh Kepercayaan Terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakat

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Kepercayaan Terhadap Minat <i>Muzakki</i> Membayar Zakat	Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat <i>Muzakki</i> membayar zakat.	Nanda Suyadi, Virna Museliza, Rimet Rimet, Ratna Nurani (2022) Zul Fahmi, Mukhlis M Nur (2018)
	Kepercayaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat <i>Muzakki</i> membayar zakat.	Ida Rachmayati (2019) Dewi Agustina (2018)

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber (2024)

Pengaruh Kepercayaan Terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat yang diteliti oleh Nanda Suyadi, Virna Museliza, Rimet Rimet, Ratna Nurani³⁸ dan

³⁶ Ardani, M., Hansen Rusliani, and Eka Muchamad Taufani. "Pengaruh Transparansi Dan Pelayanan Terhadap Minat *Muzakki* Dalam Membayar Zakat Di Baznas Kota Jambi Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening." *Journal of Student Research* 1.6 (2023) hlm 69-82.

³⁷ Hasrina, Cut Delsie, Yusri Yusri, and Dwi Rianda Agusti Sy Sy. "Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan *Muzakki* Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Banda Aceh." *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum* 2.1 (2018): 1-9.

³⁸ Suyadi, Nanda, et al. "Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kampar Terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat." *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 3.3 (2022): 1672-1683.

penelitian Zul Fahmi, Mukhlis M Nur³⁹ menunjukkan bahwa Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *Muzakki* membayar zakat. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Ida Rachmayati⁴⁰ dan penelitian Dewi Agustina⁴¹ yang menunjukkan bahwa kepercayaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *Muzakki* membayar zakat.

Hasil penelitian diatas ini menunjukkan hasil yang berbeda dan tidak konsisten terhadap beberapa variabel antar peneliti. Hal tersebut memotivasi untuk dilakukan penelitian kembali tentang faktor minat *Muzakki*. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kabib, Nur, et al.⁴² Adapun perbedaan penelitian tersebut adalah melakukan penambahan variabel kepercayaan sebagai variabel *intervening* dengan teori, metode yang digunakan dan sampel yang digunakan tentu juga berbeda.

Berhubungan dengan itu maka penelitian ini akan adanya model baru yang menghubungkan dari peneliti sebelum-sebelumnya mulai dari sampel, metode yang digunakan dan teori yang digunakan dari peneliti sebelumnya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat Dengan**

³⁹ Fahmi, Zul, and Mukhlis M. Nur. "Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan, terhadap Minat *Muzakki* dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe." *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* 1.3 (2018): 89-99.

⁴⁰ Rachmayati, Ida. Pengaruh tingkat pengetahuan zakat, tingkat religiusitas, tingkat pendapatan dan tingkat kepercayaan kepada lembaga amil zakat terhadap minat membayar zakat profesi (Studi kasus Manager BMT Di Kota Metro). Diss. IAIN Metro, (2019).

⁴¹ Agustina, Dewi. "Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Zakat, Tingkat Religiusitas, Tingkat Pendapatan, Tingkat Kepercayaan Kepada Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) Terhadap Minat Membayar Zakat Perdagangan." *uniska* (2018).

⁴²Kabib, Nur, et al. "Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap minat *Muzakki* membayar zakat di BAZNAS Sragen." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7.1 (2021): 341-349.

Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus *Muzakki* BAZNAS Kota Palembang)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh akuntabilitas terhadap Minat *Muzakki* membayar zakat di BAZNAS Kota Palembang?
2. Bagaimana pengaruh transparansi terhadap Minat *Muzakki* membayar zakat di BAZNAS Kota Palembang?
3. Bagaimana pengaruh akuntabilitas terhadap kepercayaan membayar zakat di BAZNAS Kota Palembang?
4. Bagaimana pengaruh transparansi terhadap kepercayaan membayar zakat di BAZNAS Kota Palembang?
5. Bagaimana pengaruh kepercayaan terhadap minat *Muzakki* membayar zakat di BAZNAS Kota Palembang?
6. Bagaimana pengaruh akuntabilitas melalui kepercayaan terhadap minat *Muzakki* membayar zakat di BAZNAS Kota Palembang?
7. Bagaimana pengaruh Transparansi melalui kepercayaan terhadap minat *Muzakki* membayar zakat di BAZNAS Kota Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan antara lain sebagai berikut ini :

1. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas terhadap Minat *Muzakki* membayar zakat di BAZNAS Kota Palembang.
2. Untuk mengetahui pengaruh transparansi terhadap Minat *Muzakki* membayar zakat di BAZNAS Kota Palembang.
3. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas terhadap kepercayaan membayar zakat di BAZNAS Kota Palembang.
4. Untuk mengetahui pengaruh Transparansi terhadap kepercayaan membayar zakat di BAZNAS Kota Palembang.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan terhadap minat *Muzakki* membayar zakat di BAZNAS Kota Palembang.
6. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas melalui kepercayaan terhadap minat *Muzakki* membayar zakat di BAZNAS Kota Palembang.
7. Untuk mengetahui pengaruh transparansi melalui kepercayaan terhadap minat *Muzakki* membayar zakat di BAZNAS Kota Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Untuk menambah dan memperluas wawasan peneliti dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya jurusan Manajemen Zakat Dan Wakaf serta seluruh mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.
- b. Bagi peneliti yaitu guna untuk memberikan pengetahuan, wawasan, dan menambah referensi agar diperoleh hasil yang bermanfaat bagi peneliti dan

peneliti ingin memberikan bukti yang empiris pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap Minat *Muzakki* membayar zakat dengan kepercayaan sebagai variabel *intervening*. serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian secara lebih mendalam terhadap permasalahan yang sama pada periode yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi BAZNAS Kota Palembang yaitu Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menjadi acuan bagi BAZNAS Kota Palembang untuk meningkatkan kepercayaan dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Palembang
- b. Bagi *Muzakki* yaitu penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran bagi pembuat keputusan *Muzakki* dalam menentukan Keputusan yang berkaitan dengan tema penelitian.
- c. Bagi Masyarakat Umum yaitu penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat luas terkait preferensi masyarakat terhadap membayar Zakat.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan uraian singkat mengenai sub bab atau isi bab demi bab yang akan ditulis dalam skripsi ini sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Pada Bab pertama ini berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab II ini membahas mengenai Akuntabilitas, Transparansi, Minat *Muzakki* membayar zakat, kepercayaan kerangka berpikir, dan Pengembangan Hipotesis.

BAB III. METODELOGI PENELITIAN

Pada Bab III ini membahas mengenai jenis penelitian, Jenis dan Sumber Data, Variabel dan definisi operasional penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV ini membahas mengenai Hasil penelitian yang diantaranya keadaan responden, uji kelayakan data, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesa dan Pembahasan.

BAB V. PENUTUP

Pada Bab V ini membahas mengenai kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Shari'ah *Enterprise Theory*

Shari'ah Enterprise Theory merupakan penyempurna dari teori yang mendasari *enterprise theory*.⁴³ *Shari'ah Enterprise Theory* mengajarkan bahwa hakikat paling utama berada pada kekuasaan Allah SWT. *Shari'ah Enterprise Theory* yang mengakui adanya pertanggungjawabannya tidak hanya kepada pemilik lembaga saja, namun juga kepada *stakeholder* yang luas. *Shari'ah Enterprise Theory* memiliki konsep yang meliputi Allah, manusia dan Alam sebagai sumber utama, karena Allah SWT adalah pihak paling tertinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia di dunia ini⁴⁴.

Shari'ah Enterprise Theory memiliki tujuan untuk sosial dan ekonomi yang berpusat pada Allah SWT sebagai *stakeholder* tertinggi. *Shari'ah Enterprise Theory* pada Lembaga Amil Zakat sebagai lembaga yang melakukan proses penghimpunan dan pengelola zakat, infaq dan sedekah yang berasal dari dana *Muzakki*, masyarakat, instansi atau perusahaan.⁴⁵ *Shari'ah Enterprise Theory* mengajarkan bahwa hakekat kepemilikan utama berada pada kekuasaan Allah SWT. Bentuk pertanggungjawaban tersebut dibagi menjadi dua yaitu secara vertikal dan horizontal.

⁴³ Anggraeni, Windi Ariesti. "Social Performance pada Perbankan Syariah Indonesia: Sharia Enterprise Theory Perspective." *Jurnal Wacana Ekonomi* 18.2 (2019): 100-108.

⁴⁴ Novarela, Dori, and Indah Mulia Sari. "Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah dalam Perspektif Shariah Enterprise Theory (SET)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 3.2 (2015): 145-160.

⁴⁵ Risal, Muhammad. "Implementasi Shariah Enterprise Theory Pada Lembaga Amil Zakat Dalam Mewujudkan Keadilan Sosial." *Jurnal Sosial dan Sains* 2.1 (2022): 89-94.

Pertanggungjawaban dari *Shari'ah Enterprise Theory* disini memiliki pengaruh pada akuntabilitas dan transparansi. Dari segi akuntabilitas bentuk pemertanggung jawaban secara vertikal yaitu semua laporan keuangan suatu lembaga nantinya harus dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT sebagai *stakeholder* tertinggi dan paling utama, sedangkan secara horizontal pertanggungjawaban sebuah laporan keuangan diberikan kepada umat manusia. Bahkan tidak hanya akuntabilitas, *Shari'ah Enterprise Theory* juga memiliki pengaruh pada tingkat transparansi yaitu dengan memberikan informasi laporan keuangan secara transparan dan jujur sesuai dengan ketentuan nilai-nilai syariah islam sebagai bentuk pertanggungjawaban lembaga zakat tidak hanya kepada *Muzakki* saja tetapi juga kepada Allah SWT.⁴⁶

Shari'ah Enterprise Theory disini dianggap paling cocok digunakan pada penelitian ini karena teori yang ada di dalamnya mengandung nilai keadilan, kebenaran, amanah, kejujuran dan pertanggungjawaban. *Shari'ah Enterprise Theory* memiliki Karakteristik diantaranya sebagai berikut⁴⁷ :

- a. Bentuk pertanggungjawaban lembaga secara vertikal yaitu terhadap Allah SWT, ditunjukkan dengan mengungkapkan laporan keuangan dan laporan lain-lainnya dengan tujuan mendapat ridho dari Allah SWT.

⁴⁶ Berlian, Berlian, and Murtiadi Awaluddin. "Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Berdasarkan Syariah Enterprise Theory (Set)." *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4.2 (2022): 109-119.

⁴⁷ Irawan, Feri, and Eva Muarifah. "Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Perspektif Sharia Enterprise Theory: Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Perspektif Sharia Enterprise Theory." *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah* 1.2 (2020): 149-178.

- b. Laporan Pertanggungjawaban sosial disajikan oleh lembaga zakat dalam bentuk yang mudah dimengerti oleh semua pihak karena informasi yang dibutuhkan oleh para stakeholder merupakan kewajiban lembaga zakat.
- c. Laporan pertanggungjawaban sosial bersifat wajib untuk mewujudkan tujuan syariah yaitu Allah memerintahkan untuk mengatur dan menata hubungan manusia dengan Tuhannya dan mengelola hubungan antar manusia.

2. Minat *Muzakki*

a. Pengeertian Minat Muzaki

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan. Minat juga diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.⁴⁸ Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk menentukan pilihan aktivitas. Pengaruh kondisi individual dapat merubah minat seseorang. Sehingga dikatakan minat sifatnya tidak stabil.

Secara etimologi pengertian minat adalah perhatian, kecenderungan hati kepada sesuatu keinginan. Sedangkan menurut istilah ialah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan,

⁴⁸ Istirani dan Intan Pulungan, "Ensiklopedi Pendidikan Jilid I", (Medan : Media Persada, 2018), hlm 47.

pendirian, prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu⁴⁹.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa minat adalah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang besar untuk membangkitkan semangat untuk melakukan tindakan yang diminati dalam hal ini membayar zakat di BAZNAS Kota Palembang.

Menurut Crow and Crow dalam bukunya Abdul Rahman Saleh berpendapat ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu⁵⁰ :

- 1) Dorongan dari dalam diri individu, misal dorongan makan, rasa ingin tahu.
- 2) Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.
- 3) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi.

Fungsi minat menurut Nuckols dan Banducci dikutip oleh Elizabeth B. Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan sebagai berikut:

- 1) Minat mempengaruhi intensitas cita-cita.
- 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat.

⁴⁹ Muliadi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki Dalam Menyalurkan Zakat Pada Dompot Dhuafa Waspada Di Kecamatan Medan Sunggal" (Tesis, Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, 2019), hlm 60.

⁵⁰ *Ibid*, Hlm 61

- 3) Prestasi selalu dipengaruhi jenis dan intensitas minat.
- 4) Minat yang terbentuk seumur hidup membawa kepuasan

b. Macam-Macam Minat

Adapun macam-macam minat, yaitu :

- 1) Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan. Sedangkan minat kultural adalah minat yang timbul karena proses belajar.
- 2) Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau asli. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut.
- 3) Berdasarkan cara mengungkapkan, minat dapat di bedakan menjadi empat yaitu :
 - a) Expressed Interest. Minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan semua kegiatan, baik yang disenangi maupun yang paling tidak disenangi.
 - b) Manifest Interest Minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung

terhadap aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya.

- c) Tested Interest Minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan hasil jawaban tes obyektif yang ada.
- d) Inventoried Interest Minat yang diungkapkan dengan cara menggunakan alat-alat yang sudah distandarkan, berisi pertanyaan-pertanyaan kepada subyek. Semua minat mempunyai dua aspek yaitu ; pertama, aspek kognitif.

kedua, aspek afektif. Aspek kognitif didasarkan pada konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan manusia. Sedang aspek afektif atau bakat emosional adalah aspek yang berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang penting misal orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut.

c. Minat *Muzakki* Dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, minat *Muzakki* (orang yang berkewajiban membayar zakat) dalam membayar zakat dapat dipahami sebagai hasil dari prinsip-prinsip yang mendasari konsep bisnis dan pengelolaan keuangan dalam Islam. Berikut ini adalah beberapa poin penting tentang minat *Muzakki* dalam perspektif Islam antara lain sebagai berikut :

1. Ketaatan kepada Allah : Minat *Muzakki* untuk membayar zakat adalah manifestasi dari ketaatan mereka kepada Allah. *Muzakki* menyadari bahwa membayar zakat adalah kewajiban agama yang

diamanahkan oleh Allah, dan oleh karena itu, mereka memiliki minat yang kuat untuk memenuhi kewajiban tersebut sebagai bagian dari ibadah kepada-Nya.

2. Kesejahteraan bersama : *Muzakki* yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep bisnis dalam Islam juga menyadari bahwa zakat merupakan instrumen redistribusi kekayaan yang dirancang untuk mengurangi kesenjangan sosial dan memperbaiki kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, *Muzakki* memiliki minat untuk berkontribusi dalam upaya tersebut dengan membayar zakat secara sukarela.
3. Kepercayaan kepada lembaga zakat : Minat *Muzakki* juga dipengaruhi oleh kepercayaan mereka kepada lembaga zakat dan amil. Jika mereka yakin bahwa dana zakat akan dikelola dengan transparan, efisien, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, mereka akan lebih termotivasi untuk membayar zakat secara sukarela.
4. Investasi dalam kehidupan akhirat : Bagi *Muzakki* yang memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip Islam, membayar zakat juga dianggap sebagai investasi dalam kehidupan akhirat. Mereka menyadari bahwa amal baik seperti membayar zakat akan menjadi bekal untuk kehidupan setelah kematian, sehingga mereka memiliki minat yang besar untuk melaksanakan kewajiban tersebut.

Dengan demikian, minat *Muzakki* dalam membayar zakat dalam perspektif Shariah Enterprise Theory bukan hanya didorong oleh kewajiban agama, tetapi juga oleh keyakinan akan manfaat sosial, kepercayaan kepada lembaga zakat, dan investasi dalam kehidupan akhirat.

3. Kepercayaan

a. Pengertian Kepercayaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “kepercayaan merupakan harapan dan keyakinan seseorang terhadap orang lain akan kejujuran, kebaikan dan kesetiaan”⁵¹. Sedangkan menurut istilah kepercayaan adalah “suatu sikap yang ditunjukkan oleh manusia saat ia merasa tahu dan menyimpulkan bahwa dirinya telah mencapai kebenaran”⁵². Karena kepercayaan adalah suatu sikap, maka kepercayaan seseorang itu tidak selalu benar dan bukanlah merupakan suatu jaminan kebenaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa “kepercayaan adalah suatu harapan positif, asumsi atau keyakinan dari proses kognitif seseorang yang dipegang dan ditujukan pada orang lain bahwa orang tersebut akan berperilaku seperti yang diharapkan dan dibutuhkan”⁵³. Ketika seseorang memutuskan untuk mempercayai orang lain, maka harapannya terhadap orang tersebut adalah dapat mewujudkan harapan-harapan yang ada pada dirinya.

⁵¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, (2018). Hlm.542

⁵² Ismawati, “Budaya Dan Kepercayaan Jawa”, Yogyakarta: Gama Media, (2022), hlm.15

⁵³ *Ibid* hlm. 17

b. Faktor Yang Dapat Menghilangkan Kepercayaan

Ada beberapa faktor yang dapat menghilangkan kepercayaan yang sering terjadi, diantaranya yaitu⁵⁴:

- 1) Perasaan Kecewa Perasaan kecewa merupakan suatu perasaan yang ketika menginginkan suatu hal tetapi tidak dapat diwujudkan sesuai dengan harapan.
- 2) Perasaan Kehilangan Harapan “Kehilangan harapan biasanya terjadi pada saat seseorang menginginkan suatu harapan yang besar terhadap orang lain dan perasaan tersebut dapat merusak bagi jiwa manusia karena hal yang diinginkan tidak dapat terwujud”
- 3) Perasaan Marah “Perasaan marah menyangkut seluruh perasaan di dalam diri, dimulai dari beberapa rasa kejanggalan yang ada dihati sehingga menimbulkan kemarahan yang meledak, cepat dan sengit”.
- 4) Perasaan Berdosa Perasaan berdosa, menyesal atau kecewa adalah perasaan yang menyakiti diri.

c. Kepercayaan Dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, kepercayaan adalah konsep yang sangat penting dalam konteks zakat dan pengelolaan keuangan. Berikut adalah beberapa poin penting tentang kepercayaan dalam perspektif Islam tersebut:

⁵⁴ Yusuf, “Percaya Diri Pasti”, Jakarta, Gema Insani, (2015), hlm 183-186

1. Kepercayaan kepada Allah: Dalam konteks syariah, kepercayaan pertama-tama adalah kepercayaan kepada Allah. Kepercayaan ini mencakup keyakinan bahwa Allah adalah sumber segala keberhasilan dan bahwa minat *Muzakki* terhadap hukum-hukum-Nya akan membawa kebaikan dalam kehidupan dunia dan akhirat.
2. Kepercayaan antar manusia: Dalam transaksi bisnis dan pengelolaan keuangan, kepercayaan antar manusia sangat penting. Ini mencakup kepercayaan bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi atau pengelolaan dana akan bertindak dengan jujur, adil, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
3. Kepercayaan kepada lembaga zakat dan amil: Masyarakat Muslim percaya bahwa lembaga zakat dan amil (petugas pengumpul dan distributor zakat) akan mengelola dana zakat dengan benar, transparan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Kepercayaan ini menjadi landasan bagi *Muzakki* untuk memberikan sumbangan zakat dengan keyakinan bahwa dana mereka akan digunakan dengan baik.
4. Kepercayaan sebagai faktor pembentuk hubungan: Dalam bisnis dan pengelolaan keuangan Islam, kepercayaan merupakan faktor kunci dalam membentuk hubungan yang kuat antara pelaku bisnis, lembaga keuangan, dan masyarakat. Kepercayaan yang tinggi akan memperkuat ikatan antara pihak-pihak yang terlibat dan memfasilitasi kerjasama yang saling menguntungkan.

Dengan demikian, dalam perspektif Islam, kepercayaan merupakan pondasi utama dalam membangun dan memperkuat hubungan antara manusia, antara manusia dan Allah, serta antara masyarakat dan lembaga keuangan Islam seperti halnya lembaga zakat.

4. Akuntabilitas

a. Pengertian Akuntabilitas

Akuntabilitas berasal dari kata "accountability" dalam bahasa Inggris, yang berarti pertanggungjawaban, keadaan untuk di pertanggungjawabkan, atau keadaan untuk diminta pertanggungjawaban.⁵⁵

Akuntabilitas, juga dikenal sebagai tanggung jawab, berarti bahwa setiap elemen yang bertanggungjawab untuk menggerakkan kegiatan perusahaan beroperasi sesuai dengan tugas dan kewenangannya masing-masing.⁵⁶

Akuntabilitas dapat juga diartikan sebagai keadaan yang dapat dipertanggungjawabkan, bertanggungjawab, dan akuntabel. Akuntabel memiliki tiga makna, Pertama itu dapat dipertanggungjawabkan, kedua memiliki kemampuan untuk menunjukkan kepada atasan sebagaimana manusia bertanggungjawab kepada Tuhan atas apa yang mereka lakukan, dan ketiga itu sesuatu yang dapat dipertimbangkan atau dipertanggungjawabkan.⁵⁷

⁵⁵ Situmorang, Mosgan. "Membangun Akuntabilitas Organisasi Bantuan Hukum." *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional* 2.1 (2013): 107-119.

⁵⁶ Pamungkas, Giantoro, Pustaka Ayuning Puri, and Deri Yanto. "Pengaruh Audit Internal dan Akuntabilitas Sektor Publik terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan dalam Mengelola Alokasi Dana Desa di Kecamatan Pontang Tahun 2022." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6.3 (2024): 3521-3533.

⁵⁷ Paselle, Enos, et al. "Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Bagi Pembangunan." *Jurnal Administrative Reform* 6.2 (2019) : 52-66.

Akuntabilitas diartikan bahwa dapat dipahami sebagai suatu kewajiban pihak pemegang saham (lembaga BAZNAS) untuk memberikan pertanggungjawaban menyajikan sebuah laporan keuangan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak yang memberikan amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut⁵⁸. akuntabilitas harus diutamakan di dalam suatu lembaga BAZNAS karena dapat mempengaruhi minat *Muzakki* dalam membayar zakat, dan pengaruh akuntabilitas terhadap tingkat kepercayaan *Muzakki* dapat dilihat dari bagaimana *Muzakki* berkesinambungan dalam membazar zakat kepada *mustahik*.⁵⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, akuntabilitas adalah kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan oleh seseorang atau sekelompok orang (organisasi) yang telah menerima amanah dari pihak-pihak yang berkepentingan tersebut.

⁵⁸ Kabib, N., Al Umar, A.U.A., Fitriani, A., Lorenza, L., & Lutfi Mustofa, M. T “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat di BAZNAS Sragen.” Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7, 341.<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2156>. (2021).

⁵⁹ Rahayu, S. B., Widodo, S., & Binawati, E. (2019). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi lembaga zakat terhadap tingkat kepercayaan *Muzakki* (Studi Kasus pada Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta). Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543), 1(2), 103–114. <https://doi.org/10.36067/jbis.v1i2.26>

b. Prinsip-Prinsip Akuntabilitas

Dalam pelaksanaan akuntabilitas, perlu memperhatikan prinsip-prinsip akuntabilitas, seperti dikutip LAN dan BPKP yaitu sebagai berikut:⁶⁰

1. Harus ada komitmen dari pimpinan dan seluruh staf instansi untuk melakukan pengelolaan pelaksanaan misi agar akuntabel.
2. Harus merupakan suatu sistem yang dapat menjamin penggunaan sumber daya secara konsisten dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Harus dapat menunjukkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.
4. Harus berorientasi pada pencapaian visi dan misi serta hasil dan manfaat yang diperoleh.
5. Harus jujur, objektif, transparan dan inovatif sebagai katalisator perubahan manajemen instansi pemerintah dalam bentuk pemutakhiran metode dan teknik pengukuran kinerja dan penyusunan laporan akuntabilitas.

Selain prinsip-prinsip tersebut, akuntabilitas kinerja harus juga menyajikan penjelasan tentang *deviasi* antara *realisasi* kegiatan dengan rencana serta keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.⁶¹ Dalam pelaksanaan akuntabilitas ini,

⁶⁰ LAN & BPKP. Akuntabilitas dan Good Governance. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara. (2020).

⁶¹ Ichsan, Reza Nurul, et al. *Bahan Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. CV. Sentosa Deli Mandiri, (2021).

diperlukan pula perhatian dan komitmen yang kuat dari atasan langsung instansi memberikan akuntabilitasnya, lembaga perwakilan dan lembaga pengawasan, untuk mengevaluasi akuntabilitas kinerja instansi yang bersangkutan.⁶²

c. Jenis-Jenis Akuntabilitas

Ada lima jenis akuntabilitas yaitu⁶³ :

- 1) Akuntabilitas *ficikal-akuntabilitas* atas dana publik;
- 2) Akuntabilitas *legas-akuntabilitas* untuk memenuhi hukum;
- 3) Akuntabilitas program-tanggung jawab untuk menjalankan suatu program;
- 4) Akuntabilitas proses-tanggung jawab untuk melaksanakan prosedur;
- 5) Akuntabilitas *aotcome* tanggung jawab atas hasil.

Akuntabilitas sebenarnya terdiri dari dua bagian besar yaitu akuntabilitas secara vertikal dan akuntabilitas secara horizontal.⁶⁴ Akuntabilitas secara vertikal adalah akuntabilitas yang menyangkut pertanggungjawaban manusia kepada Allah SWT. Akuntabilitas horizontal adalah akuntabilitas yang menyangkut pertanggungjawaban manusia terhadap sesama manusia dan lingkungan sekitarnya. Dua jenis akuntabilitas tersebut merupakan pilar yang tidak dapat dipisahkan dalam

⁶² Raba, Manggaukang. "Akuntabilitas konsep dan Implementasi". Vol. 1. UMMPress, (2016). Hlm 31-32

⁶³ *Ibid* Hlm 32-33.

⁶⁴ Riadi, Muchlisin. (2020). *Akuntabilitas (Pengertian, Prinsip, Dimensi dan Jenis-jenis)*. (Diakses pada 1/3/2024) dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/01/akuntabilitas-pengertian-prinsip-dimensi-dan-jenis.html>

konsep bisnis islam, karena setiap manusia tidak pernah terlepas dari peran manusia lainnya, peranan lingkungan dan yang lebih penting adalah ketetapan Allah SWT yang harus ditaati oleh setiap manusia.⁶⁵

d. Tujuan Akuntabilitas

Kegunaan penerapan akuntabilitas adalah menilai kinerja pengawas dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab. akuntabilitas bukan hanya untuk mencari-cari kesalahan tetapi untuk menjawab atas pertanggungjawaban seseorang berdasarkan apa yang terjadi sesungguhnya, sehingga dapat segera diperbaiki apabila terjadi kesalahan.⁶⁶

e. Akuntabilitas dalam Perspektif Islam

Akuntabilitas dalam perspektif Islam memiliki keseimbangan nilai egoistik, altruistik, materi dan nilai spiritual. Dengan demikian, keseimbangan yang tercipta melibatkan beberapa pihak dan hubungan yang terjalin, sehingga membentuk tiga dimensi akuntabilitas, yaitu akuntabilitas terhadap Tuhan, manusia, dan alam.⁶⁷

Akuntabilitas terhadap Tuhan diartikan sebagai upaya optimalisasi dari setiap sumber daya yang dianugerahkan kepada makhluknya merupakan suatu amanah yang didalamnya melekat tanggung jawab untuk menggunakannya sesuai dengan ketentuan syariat Allah, yang tertuang

⁶⁵ Ridwan, Ir H. Juniarso, and MH Achmad Sodik Sudrajat. *Hukum administrasi Negara dan kebijakan pelayanan publik*. Nuansa Cendekia, (2020). Hlm 117-118

⁶⁶ Arifah, Arifah, and Rifqi Muhammad. "Akuntabilitas Kontemporer Organisasi Pengelola Zakat." *Jurnal Akademi Akuntansi* 4.1 (2021).

⁶⁷ Yusuf Abdullah and Aa Willy Nugraha, "Implementasi Akuntabilitas Berdasarkan Pada Perspektif Sharia Enterprise Theory (Studi Kasus Pada Koperasi Syariah Mumtaz Tasikmalaya)", *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5.2 (2020), hal 77–88 <https://doi.org/10.37058/jes.v5i2.2073>.

dalam kitab suci Al-Quran. Akuntabilitas terhadap manusia diartikan sebagai hubungan antara manusia dimana satu pihak berperan sebagai pihak-pihak yang secara langsung memberikan kontribusi pada perusahaan baik dalam bentuk kontribusi keuangan maupun non-keuangan, selanjutnya disebut direct stakeholder yakni pihak yang sama sekali tidak memberikan kontribusi kepada perusahaan baik keuangan maupun non-keuangan, tetapi secara syari'ah mereka adalah pihak yang berhak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan (indirect stakeholder). Dan Akuntabilitas terhadap Alam. Alam diartikan sebagai ekosistem vital yang memberikan kontribusi bagi kelangsungan hidup perusahaan, dengan kata lain keseimbangan dalam menjaga kelestarian alam adalah poin utama dalam menciptakan harmoni kehidupan yang selaras dan seimbang. Perusahaan akan tetap eksis apabila memperhatikan lingkungan alamnya

5. Transparansi

a. Pengertian Transparansi

Transparansi artinya memberikan suatu informasi dengan terbuka dan jujur kepada *Muzakki* berdasarkan keadaan yang sebenar-benarnya. Bahwa *Muzakki* juga berhak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh mengenai pengelolaan dana yang selama ini terjadi di BAZNAS Kota Palembang. Transparansi merupakan pemberian informasi kepada *Muzakki* sebagai bentuk pertanggungjawaban⁶⁸.

⁶⁸ Rahayu, S. B., Widodo, S., & Binawati, E. (2019). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi lembaga zakat terhadap tingkat kepercayaan *Muzakki* (Studi Kasus pada Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta). *Journal of Business and Information Systems* (e-ISSN: 2685-2543), 1(2), 103–114. <https://doi.org/10.36067/jbis.v1i2.26>

Transparansi juga merupakan suatu keterbukaan secara sungguh-sungguh, menyeluruh dan memberi tempat bagi partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam proses sumber daya publik. Transparansi merupakan sebuah keterbukaan dan kejujuran informasi yang menyeluruh ke pihak-pihak yang membutuhkan⁶⁹.

b. Tujuan Transparansi

Transparansi ini bertujuan untuk menarik kepercayaan *Muzakki* yang ingin mengamankan zakat mereka kepada lembaga zakat. Penerapan transparansi informasi di dalam suatu lembaga adalah syarat untuk mencapai tujuan utama dalam suatu lembaga. Dengan adanya transparansi *Muzakki* akan lebih mudah mengetahui informasi secara menyeluruh mengenai dana zakat yang dititipkan kepada lembaga zakat tersebut dikelola untuk apa saja⁷⁰.

Transparansi dibangun atas dasar kebebasan namun kebebasan disini harus didasari oleh kejujuran dan keterbukaan yang diperoleh untuk para *Muzakki*. Dengan adanya keterbukaan sebuah laporan keuangan dalam pengelolaan zakat, maka dapat menciptakan suatu sistem kontrol yang sangat baik.⁷¹

⁶⁹ Kusuma, Toby Putra, et al. "Reformasi Birokrasi Dalam Aspek Efisiensi Dan Transparansi Pada Pelayanan Birokrasi Pemerintahan Kota Batu." *AS-SIYASAH: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 7.1 (2022): 1-9.

⁷⁰ Adiwijaya, Zainal Alim. *Pengaruh Transparansi Informasi, dan Akuntabilitas BAZIS Terhadap Kepuasan, dan Loyalitas Muzakki Menunaikan Zakat, Infak, dan Shadaqah pada BAZIS DKI Jakarta*. Diss. UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2010.

⁷¹ Rizqi, M. *Pengaruh transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan terhadap tingkat kepercayaan Muzakki untuk membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandung*. Diss. UINSunan Gunung Djati Bandung, 2023.

c. Kriteria Transparansi

Transaparansi memiliki tiga kriteria umum di dalam lembaga zakat diantaranya⁷² :

- 1) Semua program yang dijalankan oleh suatu lembaga Amil Zakat akan selalu dilaporkan kepada *stakeholder* (*Muzakki, Dewan pengawas dan Lembaga Mitra*) secara berkala terus menerus. Lembaga mitra ataupun donatur perseorangan akan difasilitasi untuk bisa Selain itu Transparansi juga memiliki arti bebas, bebas disini yaitu dapat diakses oleh siapa saja orang-orang yang membutuhkan, dan pemerintah berkewajiban untuk membeberkan informasi tersebut terutama bagi para *Muzakki* dan masyarakat luas terutama di seluruh Kota Palembang.
- 2) mengakses laporan dan laporan program.
- 3) Laporan akan dibuat secara transparan dengan melibatkan sebuah *auditor*, update akses yang mudah baik secara *online* maupun *offline*.

d. Transparansi Dalam Perspektif Islam

Menurut Tapanjeh⁷³ transparansi dalam perspektif Islam adalah:

1. Organisasi bersifat terbuka kepada *Muzakki*. Seluruh fakta yang terkait aktivitas pengelolaan zakat termasuk informasi keuangan

⁷² Alfi, Mohamad. *Akuntabilitas dan transparansi lembaga amil zakat (studi terhadap Rumah Peduli Nurul Fikri Kota Palangka Raya)*. Diss. IAIN Palangka Raya, 2017.

⁷³ Tapanje, A.M.A. *Corporate Governance From The Islamic Perspective: A Comparative Analysis With OECD Principles, Critical Perspectives On Accounting*. Vol 20. (2009).

harus mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut.

2. Informasi harus diungkapkan secara jujur, lengkap dan meliputi segala hal yang terkait dengan informasi yang diberikan.
3. Pemberian informasi juga perlu dilakukan secara adil kepada semua pihak yang membutuhkan informasi.

Dari konsep transparansi di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam Islam, transparansi erat kaitannya dengan kejujuran. Ketika menyampaikan informasi, pemberi informasi harus bersikap jujur sehingga tidak ada satu pun hal yang luput dari pengetahuan penerima informasi termasuk harus mengkomunikasikan segala kebijakan yang mereka lakukan kepada pemberi amanah dalam hal ini adalah masyarakat atau muzaki. Sehingga masyarakat akan lebih selektif, dan menjadikan pilihan utama untuk mendonasikan Zakat, Infaq, Shodaqoh (ZIS), serta berdampak meningkatnya minat masyarakat atau *Muzakki* untuk menentukan sikap minatnya memilih lembaga BAZNAS Kota Palembang yang transparan.

Membangun transparansi dalam pengelolaan ZIS akan menciptakan hubungan yang baik antara lembaga, *Muzakki* dan masyarakat. Karena tidak hanya melibatkan pihak internal organisasi (lembaga ZIS) namun juga melibatkan pihak eksternal lembaga yaitu *Muzakki* dan masyarakat secara luas.⁷⁴ Hal ini sebaiknya dijadikan patokan oleh lembaga untuk beroperasi serta mengurangi rasa curiga atau ketidakpercayaan *Muzakki*

⁷⁴ Amalia, Nahdliatul, and Tika Widiastuti. "Pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan terhadap minat muzaki membayar zakat." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 6.9 (2020): 1756-1769.

dan masyarakat terhadap pengelolaan ZIS yang ada di lembaga BAZNAS Kota Palembang .

6. Zakat

a. Pengertian Zakat

Zakat berasal dari bentuk kata "*zaka*" yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang. Dinamakan zakat, karena di dalamnya terkandung harapan untuk memperoleh berkah, membersihkan jiwa dan memupuknya dengan berbagai kebaikan.⁷⁵ Makna tumbuh dalam arti zakat menunjukkan bahwa mengeluarkan zakat sebagai sebab adanya pertumbuhan dan perkembangan harta, pelaksanaan zakat itu mengakibatkan pahala menjadi banyak. Sedangkan makna suci menunjukkan bahwa zakat adalah mensucikan jiwa dari kejelekan, kebatilan dan pensuci dari dosa-dosa.⁷⁶

Dalam Al-Quran disebutkan, "*Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka*" (QS. *at-Taubah* [9]: 103)⁷⁷. Sementara menurut Peraturan Menteri Agama No. 52 Tahun 2014, Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha yang dimiliki oleh

⁷⁵ Prawira, Indra, and Andri Soemitra. "Fiqih Muamalah Zakat Kontemporer dalam Perspektif Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6.2 (2022): 13676-13687.

⁷⁶ Purwanti, Dewi. "Pengaruh zakat, infak, dan sedekah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6.1 (2020): 101-107.

⁷⁷ Qur'an Surah. *at-Taubah* [9]: 103

orang Islam untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.⁷⁸

b. Ayat Ayat Tentang Perintah Zakat

1) Al-Quran

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ
سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang maruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (QS. At-Taubah, 9 : 71)⁷⁹

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS. At-Taubah, 9 : 103)⁸⁰

⁷⁸ Database peraturan “peraturan menteri agama No. 52 tahun 2014”
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/131011/peraturan-menag-no-52-tahun-2014> (2014)

⁷⁹ Qur’an Surah. at-Taubah [9]: 71

⁸⁰ Qur’an Surah. at-Taubah [9]: 103

2) Dalil Sunah

Dari Abdullah bin Musa ia berkata, Khanzalah bin Abi Sofyan menceritakan kepada kami dari Ikrimah bin Khalid dari Ibnu Umar r.a, ia berkata: Rasulullah SAW *bersabda* :

بَنِي الْإِسْلَامِ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَإِقَامُ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ، وَحَجُّ الْبَيْتِ، وَصَوْمُ رَمَضَانَ مُتَّفَقٌ عَلَيَّ

Artinya: Islam didirikan atas lima dasar yaitu⁸¹ :

- a) Persaksian bahwa tiada tuhan selain Allah
- b) Menegakkan shalat
- c) Membayar zakat
- d) Menjalankan puasa ramadhan dan
- e) Melaksanakan ibadah haji bagi yang berkemampuan."

أَدْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَدَيْكَ، فَأَعْلَمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَدَيْكَ فَأَعْلَمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَانِهِمْ، وَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya: "Dari Ibnu Abbas r.a, bahwa Rasulullah SAW ketika mengutus Muadz ke Yaman beliau berpesan: "Hai *Muadz*, engkau hendak mendatangi sekelompok kaum dari kalangan Ahli Kitab (di Yaman), maka mula-mula yang harus engkau lakukan adalah: Ajak mereka untuk bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan aku Muhammad adalah utusan-Nya,⁸²

⁸¹ Diriwayatkan oleh Al-Bukhâri, no. 1395, 1496, 4347, 7372; Muslim, no. 19 [29]

⁸² Al-Mulakhkhash fii Syarh Kitâbit Tauhîd hlm. 55. Lihat Fat-hul Bâri (III/358-359 dan XIII/349).

- a) Apabila mereka mentaati dan mengikuti engkau, maka beritahu kepada mereka bahwa Allah SWT telah mewajibkan atas mereka shalat lima kali sehari semalam.
- b) Setelah itu jika mereka mengikuti perintahmu mendirikan shalat, beritahukan kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan atas mereka untuk membayar zakat yang diambil dan dihimpun dari orang-orang kaya diantara mereka lalu diserahkan atau didistribusikan kepada orang-orang miskin mereka.
- c) Apabila mereka telah mentaati engkau, maka hendaklah engkau melindungi harta mereka.
- d) Hendaklah engkau takut dan berhati-hati terhadap doa orang yang teraniaya, karena tidak ada penghalang antara doa orang yang teraniaya dengan Allah".

3) **Ijma**

Sepeninggal Nabi SAW dan tampuk pemerintahan dipegang Abu Bakar, timbul kemelut seputar keengganan membayar zakat sehingga terjadi peristiwa "*perang riddah*". Kebulatan tekad Abu Bakar sebagai khalifah terhadap penetapan kewajiban zakat didukung penuh oleh para sahabat yang kemudian menjadi ijma.⁸³

⁸³ Qorib, Ahmad, Saparuddin Siregar, and Surya Darma Nasution. "Analysis Influence of Information Technology on Financial Transparency BAZNAS in Sharia Maqashid Perspective." *Islam Universalia: International Journal of Islamic Studies and Social Sciences* 2.3 (2021).

c. Jenis Zakat

Secara umum zakat terbagi menjadi dua jenis, yakni zakat fitrah dan zakat mal. Zakat Fitrah (zakat *al-fitr*) adalah zakat yang diwajibkan atas setiap jiwa baik lelaki dan perempuan muslim yang dilakukan pada bulan Ramadhan. Zakat mal adalah zakat yang dikenakan atas segala jenis harta, yang secara zat maupun substansi perolehannya, tidak bertentangan dengan ketentuan agama.⁸⁴

Sebagai contoh, zakat mal terdiri atas uang, emas, surat berharga, penghasilan profesi, dan lain-lain, sebagaimana yang terdapat dalam UU No. 23/2011 tentang Pengelolaan Zakat, Peraturan Menteri Agama No. 52 Tahun 2014 yang telah diubah dua kali dengan perubahan kedua adalah Peraturan Menteri Agama No. 31/2019, dan pendapat Syaikh Dr. Yusuf Al-Qardhawi serta para ulama lainnya.⁸⁵

Zakat mal sebagaimana dimaksud pada paragraf di atas meliputi: Zakat emas, perak, dan logam mulia lainnya, Zakat atas uang dan surat berharga lainnya, Zakat perniagaan, Zakat pertanian, perkebunan, dan kehutanan, Zakat peternakan dan perikanan, Zakat pertambangan, Zakat perindustrian, Zakat pendapatan dan jasa, dan Zakat rikaz.⁸⁶

⁸⁴ Yulianti, Andivira. "Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terkait Perbedaan zakat dan Pajak." (2023).

⁸⁵ Syahbana, Abdi Irsyad, and Dewy Anita. "distribusi zakat produktif dalam peningkatan kesejahteraan mustahiq di baznas kota tangerang selatan menurut undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat." *Syar'ie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam* 6.1 (2023): 41-58.

⁸⁶ Harianto, Syawal. *Akuntansi Zakat, Infak, & Sedekah: Untuk Organisasi Pengelola Zakat*. KITA Publisher, 2021.

d. Syarat Mengeluarkan Zakat

1. Beragama Islam

Syarat pertama dari zakat adalah beragama Islam, sesuai dengan surat al-Baqarah ayat 267 yang artinya:

*"Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu."*⁸⁷

2. Merdeka

Seorang budak tidaklah wajib untuk berzakat. Sebagian besar ulama berpendapat, budak tidaklah wajib untuk berzakat. Sebab, perintah zakat dihadirkan sebagai cara untuk membantu orang-orang tidak mampu. Adapun orang yang merdeka dan bukan budak, wajib untuk berzakat. Tujuannya agar mereka lebih bersyukur atas harta yang menjadi miliknya.⁸⁸

3. Kepemilikan Harta

Tidak semua harta wajib untuk dizakati. Ada sejumlah syarat-syarat harta yang wajib untuk dizakati, antara lain⁸⁹ :

- a) Harta diperoleh dengan cara-cara yang halal menurut syariat Islam.
- b) Dimiliki secara penuh oleh *Muzakki* (orang yang berzakat).
- c) Merupakan harta yang dapat berkembang.

⁸⁷ Al-quran dan tafsir (surah Al-baqarah ayat 267)

⁸⁸ Aizid, Ustadz Rizem. *Kitab Terlengkap Biografi Empat Imam Mazhab*. SAUFA, 2016.

⁸⁹ Dompot dhuafa "syarat harta yang wajib di zakati"
"<https://www.dompotdhuafa.org/syarat-harta-yang-wajib-dizakati/> (diakses 15 juli 2022)

- d) Mencapai *nishab* sesuai dengan jenis hartanya.
- e) Melewati haul.
- f) Tidak memiliki hutang jangka pendek yang diharuskan untuk segera lunas.

4. Mencapai Nishab

Selanjutnya, harta yang wajib dimiliki harus sudah mencapai nishab atau batas minimal wajib zakat. Istilah nishab merujuk pada nama kadar tertentu dari harta yang wajib untuk dizakati. Artinya, harta yang belum mencapai 1 nishab tidak perlu dizakati⁹⁰.

Besaran nishab sudah tertuang dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 52 Tahun 2014 tentang Syarat dan Tata Cara Perhitungan Zakat Maal dan Zakat Fitrah, ketentuannya yaitu⁹¹:

- a. 85 gr emas: zakat emas, logam mulia, perak, uang dan surat berharga lainnya, perniagaan, pertambangan, perindustrian, dan hasil perikanan.
- b. 653 kg gabah: zakat pertanian, kehutanan, dan perkebunan.
- c. 653 kg gabah atau 524 kg beras: zakat pendapatan dan jasa.

Pada zakat fitrah, seseorang yang diwajibkan untuk berzakat haruslah memiliki kelebihan kebutuhan pokok pada malam dan hari raya Idul Fitri, serta mereka harus hidup pada saat bulan Ramadan⁹².

⁹⁰ Anisa Rizki Febriani, "Nisab Adalah Batas Minimal Harta Wajib Zakat, Ini Penjelasannya" <https://www.detik.com/hikmah/ziswaf/d-6738431/nisab-adalah-batas-minimal-harta-wajib-zakat-ini-penjelasannya>. (diakses 25 mei 2023)

⁹¹ Fatoni, Nur. "*Fikih Zakat Indonesia*". Penerbit Lawwana,(2023).

⁹² Safitri, Idah Umdah. "Problematika Zakat Fitrah." *Tazkiya* 19.01 (2018): 20-39.

5. Sudah *Haul*

Selain mencapai *nishab*, beberapa jenis zakat juga harus memperhatikan haulnya. Haul adalah batasan waktu 1 tahun hijriah atau 12 bulan bulan qomariyah atas kepemilikan harta yang wajib dizakati tersebut. Apabila belum mencapai haul (satu tahun), maka harta tidak perlu / wajib dizakati. Tetapi, syarat zakat harus mencapai 1 tahun (haul) tidak berlaku untuk zakat penghasilan dan jasa, perkebunan, pertanian, perikanan, dan rikaz⁹³.

e. Zakat Dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, zakat dianggap sebagai instrumen penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Berikut adalah beberapa poin penting tentang zakat dalam perspektif Islam tersebut :

- 1. Zakat sebagai kewajiban :** Dalam Islam, zakat adalah salah satu dari lima pilar utama, yang merupakan kewajiban bagi setiap Muslim yang mampu untuk memberikan sebagian dari kekayaannya kepada yang berhak menerima sesuai dengan ketentuan syariah.
- 2. Zakat sebagai sumber keadilan sosial :** Zakat tidak hanya merupakan kewajiban agama, tetapi juga merupakan instrumen untuk mencapai keadilan sosial. Dengan mengumpulkan dan mendistribusikan zakat secara adil, masyarakat dapat mengurangi

⁹³ Santoso, Sony, and Rinto Agustino. “*Zakat Sebagai Ketahanan Nasional*”. Deepublish, 2018.

kesenjangan ekonomi dan memberikan dukungan kepada yang membutuhkan.

3. Zakat sebagai instrumen pengentasan kemiskinan : Zakat memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Dana zakat digunakan untuk memberikan bantuan kepada fakir miskin, orang-orang yang berhak menerima zakat, serta untuk pembangunan infrastruktur sosial yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
4. Zakat sebagai instrumen ekonomi : Dalam perspektif Islam, zakat juga dipandang sebagai instrumen ekonomi yang dapat memperkuat ekonomi umat Islam. Dana zakat dapat diinvestasikan dalam proyek-proyek produktif dan pembangunan ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan umat Islam secara keseluruhan.
5. Zakat sebagai instrumen pembangunan : Zakat tidak hanya berperan dalam mengentaskan kemiskinan tetapi juga dalam pembangunan ekonomi dan sosial secara lebih luas. Dana zakat dapat digunakan untuk membiayai pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan proyek-proyek pembangunan lainnya yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Dengan demikian, dalam perspektif Islam, zakat dipandang sebagai instrumen penting dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi dan

sosial yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam, serta dalam membangun masyarakat yang adil dan sejahtera.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian - penelitian terdahulu yang dijadikan referensi atau contoh sebagai gambaran oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Eka Saputri (2023) ⁹⁴	Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Minat <i>Muzakki</i> Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus <i>Muzakki</i> Di BAZNAS Kendal 2021).	<p>Persamaan : Dari penelitian diatas dengan penelitian Saya memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap minat <i>Muzaki</i> membayar zakat.</p> <p>Perbedaan : Dari penelitian di atas dengan penelitian saya memiliki perbedaan yaitu : Menggunakan Varibel intervening kesadaran sedangkan penelitian saya menggunakan variabel intervening kepercayaan.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> • akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat <i>Muzakki</i> membayar zakat. • transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat <i>Muzakki</i> membayar zakat. • akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran masyarakat sebagai variabel

⁹⁴ Saputri, Eka. *Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki Di Baznas Kendal 2021)*. Diss. Universitas Islam Sultan Agung, 2023.

				<p>intervening.</p> <ul style="list-style-type: none"> • transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening, dan • kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat <i>Muzakki</i> membayar zakat.
2	Nur Kabib, Ahmad Ulil Albab Al Umar, Ana Fitriani, Lora Lorenza, Muamm ar Taufiqi Lutfi Mustofa (2021) ⁹⁵	Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat <i>Muzakki</i> Membayar Zakat di BAZNAS Sragen	<p>Persamaan : Dari penelitian diatas dengan penelitian Saya memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap minat <i>Muzaki</i> membayar zakat.</p> <p>Perbedaan : Dari Penelitian diatas dengan penelitian saya memiliki perbedan yaitu pada penelitian saya menggunakan penambahan variabel intervening kepercayaan, dan</p>	<p>Penelitian ini menyimpulkan bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> • secara simultan variabel akuntabilitas dan transparansi dari Lembaga BAZNAS Kabupaten Sragen berpengaruh pada minat <i>Muzakki</i> dalam membayarkan zakatnya. • secara parsial akuntabilitas dapat memengaruhi secara signifikan pada minat <i>Muzakki</i>, • transparansi tidak

⁹⁵ Kabib, Nur, et al. "Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap minat *Muzakki* membayar zakat di BAZNAS Sragen." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7.1 (2021)

			pada penelitian di atas meneliti di BAZNAS Kabupaten Sragen sedangkan penelitian saya Di BAZNAS Kota Palembang	berpengaruh signifikan pada minat <i>Muzakki</i> membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Sragen.
3	Dwi Istikhomah dan Asrori Asrori (2019) ⁹⁶	Pengaruh Literasi Terhadap Kepercayaan <i>Muzakki</i> Pada Lembaga Pengelola Zakat Dengan Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Variabel Intervening	<p>Persamaan : Dari penelitian diatas dengan penelitian saya memiliki persamaan yaitu sama sama meneliti tentang kepercayaan.</p> <p>Perbedaan : Dari penelitian di atas dengan penelitian saya memiliki perbedaan yaitu penelitian di atas menggunakan variabel intervening akuntabilitas dan transparansi sedangkan pada penelitian saya menggunakan variabel intervening kepercayaan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> • literasi <i>Muzakki</i> mempunyai pengaruh positif terhadap kepercayaan lembaga pengelola zakat. • akuntabilitas organisasi pengelola zakat mempunyai pengaruh negatif terhadap kepercayaan lembaga pengelola zakat. • tranparansi pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap kepercayaan lembaga pengelola zakat. • Hasil pengaruh mediasi menunjukkan bahwa literasi <i>Muzakki</i> berpengaruh terhadap kepercayaan lembaga

⁹⁶ Istikhomah, Dwi, and Asrori Asrori. "Pengaruh literasi terhadap kepercayaan *Muzakki* pada lembaga pengelola zakat dengan akuntabilitas dan transparansi sebagai variabel intervening." *Economic Education Analysis Journal* 8.1 (2019)

				<p>pengelola zakat melalui akuntabilitas organisasi pengelola zakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • literasi <i>Muzakki</i> berpengaruh terhadap kepercayaan lembaga pengelola zakat melalui transparansi pelaporan keuangan
4	Achi Rinaldi dan Devi Yulistia (2022) ⁹⁷	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kepercayaan <i>Muzakki</i> Pada Lembaga Pengelola Zakat Dengan Akuntabilitas dan Transparansi Sebagai Variabel Intervening	<p>Persamaan : Dari penelitian diatas dengan penelitian saya memiliki persamaan yaitu sama sama meneliti tentang kepercayaan,</p> <p>Perbedaan : Dari penelitian di atas dengn penelitian saya memiliki perbedaan yaitu penelitian di atas menggunakan variabel intervening akuntabilitas dan transparansi sedangkan pada penelitian saya menggunakan variabel intervening kepercayaan.</p>	<p>Hasil Penelitian ini membuktikan bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Literasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan <i>Muzakki</i>. • Akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan <i>Muzakki</i>. • Akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan dalam memediasi peran literasi terhadap kepercayaan <i>Muzakki</i>.

⁹⁷ Rinaldi, Achi, and Yulistia Devi. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kepercayaan *Muzakki* Pada Lembaga Pengelola Zakat Dengan Akuntabilitas dan Transparansi Sebagai Variabel Intervening." *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 3.1 (2022)

5	Ardini, Yusi, dan Asrori Asrori (2020) ⁹⁸	Kepercayaan <i>Muzakki</i> Pada Organisasi Pengelola Zakat: Studi Empiris Tentang Pengaruh Mediasi Akuntabilitas dan Transparansi	<p>Persamaan : Dari penelitian diatas dengan penelitian saya memiliki persamaan yaitu sama sama meneliti tentang kepercayaan,</p> <p>Perbedaan : Dari penelitian di atas dengan penelitian saya memiliki perbedaan yaitu penelitian di atas menggunakan Studi Empiris tentang akuntabilitas dan transparansi sedangkan pada penelitian saya menggunakan variabel intervening kepercayaan.</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : <ul style="list-style-type: none"> • literasi amil dan transparansi pelaporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan <i>Muzakki</i> pada Organisasi Pengelola Zakat. • Akuntabilitas OPZ berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kepercayaan <i>Muzakki</i> pada Organisasi Pengelola Zakat. • Literasi amil berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan <i>Muzakki</i> pada OPZ melalui transparansi pelaporan keuangan. • Literasi amil berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kepercayaan <i>Muzakki</i> pada OPZ melalui
---	--	---	---	--

⁹⁸ Ardini, Yusi, and Asrori Asrori. "Kepercayaan *Muzakki* Pada Organisasi Pengelola Zakat: Studi Empiris Tentang Pengaruh Mediasi Akuntabilitas dan Transparansi." *Economic Education Analysis Journal* 9.1 (2020)

				<p>akuntabilitas OPZ.</p> <ul style="list-style-type: none"> • literasi amil berpengaruh terhadap kepercayaan <i>Muzakki</i> pada OPZ baik secara langsung maupun tidak langsung melalui transparansi pelaporan keuangan.
6	M. Ardani, Hansen Rusliani, dan Eka Muchamad Taufani (2023) ⁹⁹	Pengaruh Transparansi Dan Pelayanan Terhadap Minat <i>Muzakki</i> Dalam Membayar Zakat Di Baznas Kota Jambi Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening	<p>Persamaan : Dari penelitian diatas dengan penelitian saya memiliki persamaan yaitu sama sama meneliti tentang pengaruh akuntabilitas terhadap minat <i>Muzakki</i> dalam membayar zakat, dan sama-sama menggunakan variabel intervening kepercayaan.</p> <p>Perbedaan : Dari penelitian di atas dengan penelitian saya memiliki perbedaan yaitu penelitian di atas meneliti pengaruh pelayanan terhadap minat <i>Muzakki</i> membayar zakat sedangkan pada penelitian saya</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> • transparansi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat <i>Muzakki</i> dalam membayar zakat di BAZNAS kota jambi. • Pelayanan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat <i>Muzakki</i> dalam membayar zakat di BAZNAS kota jambi. • Transparansi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan

⁹⁹ Ardani, M., Hansen Rusliani, and Eka Muchamad Taufani. "Pengaruh Transparansi Dan Pelayanan Terhadap Minat *Muzakki* Dalam Membayar Zakat Di Baznas Kota Jambi Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening." *Journal of Student Research* 1.6 (2023)

			meneliti pengaruh akuntabilitas terhadap minat <i>muzakki</i> membayar zakat.	<p><i>Muzakki</i> dalm membayar zakat di BAZNAS kota jambi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan <i>Muzakki</i> dalm membayar zakat di BAZNAS kota jambi.
7	Kurniawan, dan Dandi (2022) ¹⁰⁰	Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Kepercayaan Afektif Dan Kognitif Terhadap Minat <i>Muzakki</i> Membayar Zakat	<p>Persamaan : Dari penelitian diatas dengan penelitian saya memiliki persamaan yaitu sama sama meneliti tentang akuntabilitas dan transparansi terhadap minat <i>muzakki</i> membayar zakat.</p> <p>Perbedaan : Dari penelitian di atas dengn penelitian saya memiliki perbedaan yaitu penelitian di atas tidak menggunakan variabel intervening kepercayaan sedangkan pada penelitian saya menggunakan variabel intervening kepercayaan.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kepercayaan afektif. • Transparansi berpengaruh positif terhadap kepercayaan afektif. • Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kepercayaan kognitif. • Transparansi berpengaruh positif terhadap kepercayaan kognitif. • Kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat bayar zakat. • Kepercayaan

¹⁰⁰ Kurniawan, Dandi. *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Kepercayaan Afektif Dan Kognitif Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat*. Diss. Universitas Islam Sultan Agung, 2022.

				<p>kognitif berpengaruh positif terhadap minat bayar zakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap minat bayar zakat. Transparansi berpengaruh positif terhadap minat bayar zakat.
8	<p>Ismalia Eka Yuni Hartati (2023)¹⁰¹</p>	<p>Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Literasi Zakat Terhadap Kepercayaan <i>Muzakki</i> Dalam Membayar Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Jambi</p>	<p>Persamaan : Dari penelitian diatas dengan penelitian saya memiliki persamaan yaitu sama sama meneliti tentang akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan,</p> <p>Perbedaan : Dari penelitian di atas dengn penelitian saya memiliki perbedaan yaitu penelitian di atas hanya meneliti tentang pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan dan tidak meneliti pengarus akuntabilitas dan transparansi terhadap minat <i>muzakki</i> dalam membayar zakat. Sedangkan pada</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akuntabilitas berpengaruh terhadap kepercayaan <i>Muzakki</i> dalam membayar zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Jambi. • Transparansi berpengaruh terhadap kepercayaan <i>Muzakki</i> dalam membayar zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Jambi. • Literasi zakat berpengaruh terhadap kepercayaan <i>Muzakki</i> dalam membayar zakat pada Badan Amil Zakat Nasional

¹⁰¹ Yuni Hartati, Ismalia Eka. *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Literasi Zakat Terhadap Kepercayaan Muzakki Dalam Membayar Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Jambi*. Diss. Universitas Jambi, (2023).

			penelitian saya meneliti tentang pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan dan pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap minat muzakki membayar zakat	(BAZNAS) Kota Jambi. <ul style="list-style-type: none"> • Akuntabilitas, transparansi, dan literasi zakat berpengaruh terhadap kepercayaan <i>Muzakki</i> dalam membayar zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Jambi.
9	Vera Nurlauza Aminah (2021) ¹⁰²	Pengaruh Akuntabilitas, Religiusitas, Dan Transparansi Terhadap Minat <i>Muzakki</i> Pns Dalam Membayar Zakat Profesi Di Kabupaten Jepara	<p>Persamaan : Dari penelitian diatas dengan penelitian saya memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap minat <i>muzakkii</i> dalam membayar zakat.</p> <p>Perbedaan : Dari penelitian di atas dengan penelitian saya memiliki perbedaan yaitu penelitian di atas meneliti tentang religiusitas terhadap minat muzakki membayar zakat sedangkan pada penelitian saya tidak meneliti tentang religiusitas dan pada</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Akuntabilitas (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat <i>Muzakki Muzakki</i> PNS dalam Membayar Zakat Profesi di Kabupaten Jepara. • Variabel Transparansi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat <i>Muzakki Muzakki</i> PNS dalam Membayar Zakat Profesi di Kabupaten Jepara. • Variabel Akuntabilitas (X1), Religiusitas (X2), dan

¹⁰² Aminah, Vera Nurlauza. "Pengaruh Akuntabilitas, Religiusitas, Dan Transparansi Terhadap Minat *Muzakki Muzakki* Pns Dalam Membayar zakat di kabupaten jepara" diss. Uin Walisongo, (2021)

			penelitian diatas tidak menggunakan variabel intervening kepercayaan sedangkan pada penelitian saya menggunakan variabel intervening kepercayaan.	Transparansi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat <i>Muzakki Muzakki</i> PNS dalam Membayar Zakat Profesi.
10	Monica Tasya (2023) ¹⁰³	Pengaruh Pendapatan <i>Muzakki</i> Dan Citra Lembaga Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada <i>Muzakki LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Lampung</i>)	<p>Persamaan : Dari penelitian diatas dengan penelitian saya memiliki persamaan yaitu sama sama meneliti tentang minat <i>muzaki</i> membayar zakat. Dengan kepercayaan sebagai variabel intervening.</p> <p>Perbedaan : Dari penelitian di atas dengan penelitian saya memiliki perbedaan yaitu penelitian di atas meneliti tentang pengaruh pendapatan muzakki dan citra Lembaga terhadap minat <i>muzakki</i> membayar zakat sedangkan pada penelitian saya meneliti tentang pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap minat <i>muzakki</i>.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • pendapatan <i>Muzakki</i> berpengaruh negatif terhadap minat membayar zakat. • citra lembaga berpengaruh positif signifikan terhadap minat membayar zakat. • hasil uji mediasi mendapatkan hasil kepercayaan terbukti memediasi antara pengaruh yang diberikan pendapatan <i>Muzakki</i> dan citra lembaga terhadap minat membayar zakat secara partial mediaton.

Sumber : Dikumpulkan Peneliti dari berbagai Sumber (2024)

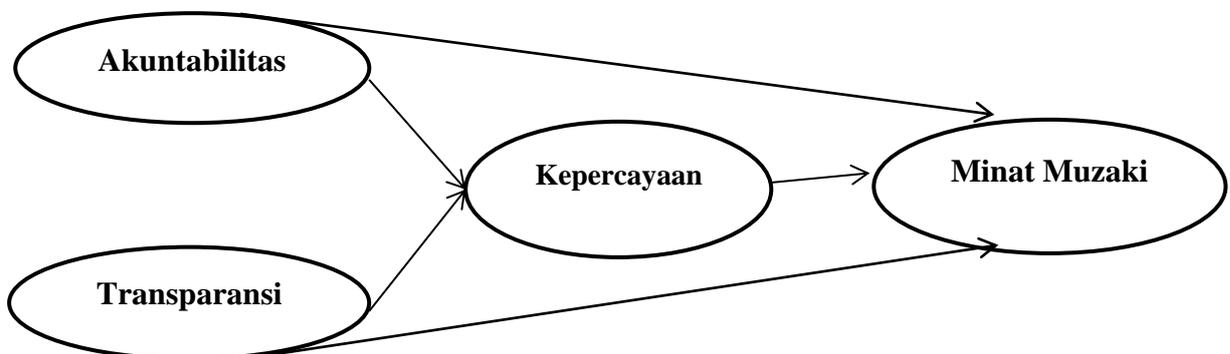
¹⁰³ Tasya, Monica. "Pengaruh Pendapatan *Muzakki* Dan Citra Lembaga Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada *Muzakki Laznas Yatim Mandiri Cabang Lampung*)". Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2023.

C. Kerangka Pikiran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kerangka Berpikir berasal dari Pola Pikir yang artinya Kerangka pikir merupakan model konseptual akan teori yang saling berhubungan satu sama lain terhadap berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.¹⁰⁴

Penelitian ini akan menguji variabel independensi (Akuntabilitas, transparansi) variabel dependen (Minat *Muzakki*), Variabel intervening (Kepercayaan) Maka Kerangka pemikiran teoritis yang disajikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pikiran



Sumber : Diolah Peneliti 2024

Dilihat dari gambar 2.1 Kerangka pikiran ini mencoba mengartikulasikan hubungan antara variabel akuntabilitas (X1), variabel transparansi (X2), variabel minat *Muzakki* membayar zakat (Y), dan kepercayaan (Z). Jika kita mengaitkannya kerangka pikiran ini dengan konsep *Shari'ah Enterprise theory*,

¹⁰⁴ KBBI, "Pola Pikir" Kbbi.Web.Id, accessed 1 October 2023, <https://kbbi.lektur.id/literasi>.

yang mencakup prinsip-prinsip keuangan Islam dan aspek *syariah* dalam pengelolaan keuangan, maka penjelasannya dapat disusun sebagai berikut:

a. Akuntabilitas dan Transparansi (X1 dan X2)

Dalam kerangka *Shari'ah Enterprise*, akuntabilitas dan transparansi mencerminkan komitmen dan minat *Muzakki* lembaga zakat terhadap prinsip-prinsip *syariah*. Akuntabilitas mengacu pada kemampuan lembaga zakat untuk memberikan pertanggungjawaban yang jelas terkait dengan pengelolaan dana zakat, sementara transparansi melibatkan keterbukaan dalam pelaporan keuangan dan kebijakan pengelolaan dana¹⁰⁵.

b. Minat *Muzakki* Membayar Zakat (Y)

Minat *Muzakki* membayar zakat adalah variabel dependen dalam kerangka ini. Ini mencerminkan motivasi dan keinginan *Muzakki* untuk melaksanakan kewajiban membayar zakat. Faktor-faktor seperti keyakinan agama, pemahaman tentang pentingnya zakat dalam Islam, dan kepercayaan terhadap lembaga zakat dapat memengaruhi minat *Muzakki* membayar zakat. Kepercayaan yang kuat dapat meningkatkan minat *Muzakki* membayar zakat sebagai wujud partisipasi dalam prinsip-prinsip *syariah*¹⁰⁶.

c. Kepercayaan sebagai Variabel *Intervening* (Z)

Kepercayaan menjadi kunci dalam konteks *Shari'ah Enterprise*. Kepercayaan menciptakan landasan *psikologis* yang memungkinkan *Muzakki* percaya bahwa lembaga zakat beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip

¹⁰⁵ BADRIAH, D. S. "Implementasi Akuntabilitas Syariah Enterprise Theory Pada Corporate Social Responsibility Bank NTB Syariah Periode 2019 (2019).

¹⁰⁶ Risal, M., & Abdullah, M. W. "Implementasi Syariah Enterprise Theory pada Lembaga Amil Zakat Dalam Mewujudkan Keadilan Sosial" *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2, (2022). hlm 89–94.

syariah. Sebagai variabel *intervening*, kepercayaan diharapkan dapat menjadi jembatan antara akuntabilitas, transparansi, dan minat *Muzakki* membayar zakat. *Muzakki* yang percaya pada komitmen dan minat *Muzakki* lembaga zakat terhadap prinsip *syariah* cenderung memiliki minat yang lebih besar untuk berkontribusi¹⁰⁷.

Dengan menggunakan konsep *Shari'ah Enterprise theory* sebagai dasar, kerangka pikiran ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan prinsip-prinsip *syariah* dalam pengelolaan dana zakat dan bagaimana aspek-aspek seperti akuntabilitas dan transparansi dapat membentuk kepercayaan *Muzakki*, yang pada gilirannya memengaruhi minat mereka membayar zakat¹⁰⁸.

kepercayaan sebagai variabel *intervening*, kerangka pikiran ini mengusulkan bahwa akuntabilitas dan transparansi dapat mempengaruhi minat *Muzakki* membayar zakat tidak hanya secara langsung tetapi juga melalui efeknya terhadap tingkat kepercayaan *Muzakki* terhadap lembaga zakat. Dengan demikian, lembaga zakat yang tinggi dalam akuntabilitas dan transparansi diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan *Muzakki*, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat mereka untuk membayar zakat. Kerangka ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan hipotesis dan melakukan penelitian empiris guna menguji hubungan yang diusulkan dan data akan diolah menggunakan SmartPLS.

¹⁰⁷ Hikmaningsih, Hetty, and Bambang Agus Pramuka. "Akuntabilitas Pada Lembaga Amil Zakat Infak Dan Sedekah Dalam Perspektif Shari'Ah Enterprise Theory (Set)." *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi* 22.3 (2020): 358-367.

¹⁰⁸ BADRIAH, D. S. "Implementasi Akuntabilitas Syariah Enterprise Theory Pada Corporate Social Responsibility Bank NTB Syariah Periode 2019 (2019).

D. Pengembangan Hipotesis

Pengembangan Hipotesis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia¹⁰⁹ adalah proses, cara, dalam mengembangkan sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat (teori, proposisi dan sebagainya) meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan dan sebagai anggapan dasar sementara terhadap hasil penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat Di BAZNAS Kota Palembang.

Akuntabilitas adalah kewajiban memberikan pertanggungjawaban dan kinerja yang baik kepada organisasi atau perusahaan serta tindakan pemimpinnya kepada pihak yang memiliki hak dan wewenang untuk meminta pertanggungjawabannya. Pertanggungjawabannya. Pertanggungjawaban tersebut terdiri dari laporan keuangan yang diberikan oleh organisasi atau perusahaan kepada pemegang kekuasaan yang juga dikenal sebagai *stakeholder*¹¹⁰. Pelaksanaan Akuntabilitas diharapkan disampaikan secara langsung kepada publik karena semakin tinggi akuntabilitas suatu lembaga maka akan semakin meningkatnya kepercayaan *Muzakki* untuk membayar zakat melalui lembaga tersebut.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Kabib, Ahmad Ulil Albab Al Umar¹¹¹ dan penelitian Dwi Istikhomah dan Asrori¹¹²

¹⁰⁹ KBBI, "Pengembangan Dan Hipotesis," Kbbi.Web.Id, accessed October 1, 2023, <https://kbbi.web.id/hipotesis>.

¹¹⁰ Riadi, Muchlisin. "Akuntabilitas (Pengertian, Prinsip, Dimensi dan Jenis-jenis)". (Diakses pada 6/3/2024).

¹¹¹ Kabib, N., & Ulil albab Al Umar, A. "Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat: Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Sragen." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, (2021). Hlm 123–140

menyatakan variabel akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *Muzakki* membayar zakat. Maka berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Muzakki membayar zakat di BAZNAS Kota Palembang*

2. Pengaruh Transparansi Terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat Di BAZNAS Kota Palembang

Transparansi merupakan keterbukaan dalam segala kegiatan dan informasi terkait pengelolaan laporan keuangan lembaga zakat agar dapat diketahui dan diawasi oleh pihak-pihak yang memiliki hak dan wewenang di dalamnya. Transparansi dalam laporan keuangan disini artinya memberikan informasi keuangan secara terbuka dan jujur kepada masyarakat. Transparansi dalam pengelolaan laporan keuangan mengharuskan organisasi untuk menyajikan sebuah laporan keuangan yang bebas dan mampu diakses oleh banyak orang. Tujuan transparansi untuk menambah kepercayaan *Muzakki* untuk membayar zakat di BAZNAS Kota Palembang¹¹³.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Liza Amelia, Alim Murtani¹¹⁴ dan penelitian Eka Saputri¹¹⁵ menyatakan bahwa Variabel

¹¹² tikhomah, Dwi, and Asrori Asrori. "Pengaruh literasi terhadap kepercayaan *Muzakki* pada lembaga pengelola zakat dengan akuntabilitas dan transparansi sebagai variabel intervening." *Economic Education Analysis Journal* 8.1 (2019) hlm 95-109.

¹¹³ Riadi, Muchlisin. "Transparansi Keuangan (Pengertian, Manfaat, Prinsip dan Pelaksanaan)". (Diakses pada 6/3/2024)

¹¹⁴ Amelia, Liza, and Alim Murtani. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Muzakki* Dalam Membayar Zakat (Studi Baznas Sumatera Utara)." *Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis* 1.1 (2020): 195-205.

¹¹⁵ Saputri, Eka. Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus *Muzakki* Di Baznas Kendal 2021). Diss. Universitas Islam Sultan Agung, (2023)

Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat *Muzakki Muzakki* dalam Membayar Zakat. Maka berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Muzakki membayar zakat di BAZNAS Kota Palembang*

3. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kepercayaan *Muzakki* Membayar Zakat Di BAZNAS Kota Palembang

Akuntabilitas merupakan salah satu syarat yang digunakan untuk mencegah penyalahgunaan kekuasaan atau pertanggungjawabannya kepada pemegang amanah. Pertanggung jawaban tersebut berupa penyajian laporan keuangan yang nantinya disajikan kepada pada *Muzakki* yang membayar zakat dan mengungkapkan aktivitas serta kegiatan yang menjadi tanggungjawab kepada pihak-pihak yang memberinya amanah dan berhak memiliki hak untuk mengetahuinya¹¹⁶.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. Ardani, Hansen Rusliani¹¹⁷ menyatakan bahwa Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan *Muzakki* dalam membayar zakat. Maka berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan Muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Palembang*

¹¹⁶ Riadi, Muchlisin. "Akuntabilitas (Pengertian, Prinsip, Dimensi dan Jenis-jenis)". (Diakses pada 6/3/2024).

¹¹⁷ Ardani, M., Hansen Rusliani, and Eka Muchamad Taufani. "Pengaruh Transparansi Dan Pelayanan Terhadap Minat *Muzakki* Dalam Membayar Zakat Di Baznas Kota Jambi Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening." *Journal of Student Research* 1.6 (2023) hlm 69-82.

4. Pengaruh Transparansi Terhadap Kepercayaan *Muzakki* Membayar Zakat Di BAZNAS Kota Palembang

Transparansi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk terbuka kepada khalayak umum. Transparansi biasanya dilakukan dengan keterbukaan semua kegiatan, laporan keuangan dan hal lainnya yang bersangkutan dengan lembaga tersebut. Transparansi digunakan untuk menarik kepercayaan para *stakeholder* atau pemegang saham yang ada dilembaga itu¹¹⁸.

Dari peneitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rapindo Pindo, Mentari Dwi Aristi, dan Intan Putri Azhari¹¹⁹ dan penelitian M. Ardani, Hansen Rusliani¹²⁰ Menyatakan Bahwa Transparansi berpengaruh terhadap kepercayaan *Muzakki* dalam membayar zakat. Maka berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : *Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan Muzakki membayar zakat di BAZNAS Kota Palembang*

5. Pengaruh Kepercayaan Terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat Di BAZNAS Kota Palembang.

Kepercayaan *Muzakki* adalah suatu keadaan dimana seseorang merasa percaya untuk melakukan suatu tindakan tanpa adanya paksaan dari pihak

¹¹⁸ Riadi, Muchlisin. "Transparansi Keuangan (Pengertian, Manfaat, Prinsip dan Pelaksanaan)". (Diakses pada 6/3/2024)

¹¹⁹ Pindo, Rapindo, Mentari Dwi Aristi, and Intan Putri Azhari. "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan *Muzakki* Dalam Menyalurkan Zakat Pada Baznas Provinsi Riau." *ECOUNTBIS: Economics, Accounting and Business Journal* 1.1 (2021): 121-135.

¹²⁰ Ardani, M., Hansen Rusliani, and Eka Muchamad Taufani. "Pengaruh Transparansi Dan Pelayanan Terhadap Minat *Muzakki* Dalam Membayar Zakat Di Baznas Kota Jambi Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening." *Journal of Student Research* 1.6 (2023) hlm 69-82.

manapun. Kepercayaan *Muzakki* merupakan suatu proses belajar dari suatu pengalaman serta pengumpulan informasi yang diterima untuk mendapatkan keyakinan dari pengalaman sebelumnya. Kepercayaan *Muzakki* sebagai variabel *intervening* ini sebagai mediasi hubungan akuntabilitas dan transparansi terhadap minat *Muzakki Muzakki* membayar zakat¹²¹.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nanda Suyadi, Virna Museliza, Rimet Rimet, Ratna Nurani¹²² dan penelitian Zul Fahmi, Mukhlis M Nur¹²³ Menyatakan bahwa Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *Muzakki* membayar zakat. Hal ini akan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan *Muzakki* maka akan semakin tinggi juga Minat *Muzakki* dalam membayar zakat. Kepercayaan *Muzakki* sebagai variabel *intervening* ini nantinya akan menjadi mediasi untuk mempengaruhi minat *Muzakki* melalui hubungan pengaruh akuntabilitas dan transparansi sehingga *Muzakki* akan lebih berminat terhadap membayar zakat di BAZNAS Kota Palembang.

Maka berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5 : *Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Muzakki membayar zakat di BAZNAS Kota Palembang*

¹²¹ Yunus, Muhammad. Analisis Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas, dan Kontribusi terhadap minat Pedagang mengeluarkan Zakat di Baitul Mall (Studi Kasus pada Pedagang Pasar di Pasar Los Lhokseumawe). At-Tawassuth, Vol. 1, No. 1, P. (2016) 96-124.

¹²² Suyadi, Nanda, et al. "Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kampar Terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat." Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ) 3.3 (2022): 1672-1683.

¹²³ Fahmi, Zul, and Mukhlis M. Nur. "Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan, terhadap Minat *Muzakki* dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe." Jurnal Ekonomi Regional Unimal 1.3 (2018): 89-99.

6. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat Melalui Kepercayaan.

Akuntabilitas mengacu pada kewajiban lembaga pengelola zakat untuk memberikan pertanggungjawaban yang jelas dan transparan mengenai pengelolaan dana zakat kepada *Muzakki*. Ini mencakup pengungkapan informasi yang tepat waktu dan jelas mengenai penggunaan dana zakat serta bagaimana hasilnya akan memberikan dampak positif kepada mereka yang berhak menerima zakat. Kepercayaan *Muzakki* terhadap lembaga pengelola zakat sangat penting. *Muzakki* harus yakin bahwa dana zakat yang mereka sumbangkan akan dikelola dengan baik dan digunakan untuk tujuan yang benar-benar membantu mereka yang membutuhkan, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Dari peneitian sebelumnya yang dilakukan oleh Moh. Sudah (2024)¹²⁴ menyatakan bahwa Akuntabilitas berpengaruh positif melalui kepercayaan terhadap minat *Muzakki* membayar zakat. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut :

H6 : Akuntabilitas Berpengaruh Positif Melalui Kepercayaan Terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat Di BAZNAS Kota Palembang

7. Pengaruh Transparansi Terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat Melalui Kepercayaan.

Transparansi mengacu pada keterbukaan dan kejelasan dalam pengelolaan dana zakat. Ini mencakup penyampaian informasi yang jelas

¹²⁴ Sudah, Moh. "The Influence Of Religiosity, Accountability On *Muzakki*'s Interest In Paying Zakat In Zakat Institutions With Trust As An Intervening Variable: Shariah Fintech." *Journal of Finance Bussiness and Economics* 2.1 (2024): 122-142.

tentang bagaimana dana zakat dikumpulkan, dikelola, dan digunakan. Transparansi juga mencakup akuntabilitas dan pengungkapan yang tepat tentang penggunaan dana zakat. Minat *Muzakki* untuk membayar zakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk keyakinan dalam pentingnya membayar zakat sebagai kewajiban agama dan keyakinan bahwa dana zakat akan digunakan dengan benar untuk membantu yang membutuhkan.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Masitoh Hasibuan (2021)¹²⁵ menyatakan bahwa Transparansi Berpengaruh Signifikan Terhadap Keputusan Membayar Zakat Melalui Kepercayaan Sebagai Variabel Intevening. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut :

H7: *Transparansi Berpengaruh Positif Melalui Kepercayaan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di BAZNAS Kota Palembang*

¹²⁵ Hasibuan, Siti Masitoh. "analisis keputusan *Muzakki* melaksanakan pembayaran zakat di badan amil zakat nasional kabupaten di sumatera utara." *el-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* (2021): 153-167.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *explanatory research* yaitu penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan yang lainnya.¹²⁶

Alasan utama penelitian ini menggunakan *explanatory research* adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diharapkan dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan terikat yang ada di dalam hipotesis.

Jadi ada variabel independen, dependen dan variabel intervening.¹²⁷ Variabel dependen yang akan diukur dalam penelitian ini adalah Minat *Muzakki* dalam membayar zakat. Variabel independen penelitian ini adalah akuntabilitas dan transparansi. Sedangkan variabel *intervening* penelitian ini yakni kepercayaan.

B. Sumber Data Dan Jenis Data

1. Sumber Data

¹²⁶ Sugiyono, dan R & D “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif”. Bandung: Alfabeta. 2017.

¹²⁷ Sandu Siyoto, Muhammad Ali Sodik · "Dasar Metodologi Penelitian". (n.p.) : Literasi Media Publishing. (2015).

Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta atau angka. Sumber Data yang dilakukan dalam penelitian ini ada 2 yaitu : data Primer dan Sekunder.¹²⁸

- a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang menjadi sumber penelitian di lapangan. Setelah di dapatkan data primer selanjutnya diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perseorangan.¹²⁹ Data primer dalam penelitian ini adalah dengan pengisian kuesioner oleh *Muzakki* BAZNAS Kota Palembang. Kuesioner ini berisi pertanyaan-pertanyaan sesuai indikator yang digunakan dan sesuai variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari mengutip berbagai sumber tertulis yang erat kaitannya dengan penelitian dan diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari sumber yang sudah ada¹³⁰. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan referensi baik jurnal, buku, internet dan artikel.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data Kuantitatif.¹³¹ Jenis data kuantitatif tersebut diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada *Muzakki* Baznas Kota Palembang.

¹²⁸ junaidi, "Metode Penelitian Berbasis Temukenali", Jakarta sidoterang (2020)hlm. 56

¹²⁹ Syafnidawaty, "Data primer" <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/> (diakses 08 November 2023)

¹³⁰ *Ibid* di akses 08 November 2023

¹³¹ Djaali, "Metodologi Penelitian Kuantitatif". (n.p.): Bumi Aksara. (2021).

C. Variabel Dan Definisi Oprasional Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu nilai dari objek yang diteliti yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari.¹³²

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel intervening. Adapun penjelasannya sebagai berikut ini :

a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen¹³³. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu akuntabilitas (X_1) dan transparansi (X_2)

b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen¹³⁴. Penelitian ini variabel dependen yaitu Minat *Muzakki* membayar zakat (Y).

c. Variabel Intervening

Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati

¹³² Sugiyono Dan R&D, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif", Alfabeta Cv. (2017) hlm. 36

¹³³ *Ibid* hlm. 37

¹³⁴ *Ibid* hlm. 38

dan diukur¹³⁵. Dalam penelitian ini variabel intervening yaitu kepercayaan (Z).

2. Definisi Operasional Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel independen yaitu akuntabilitas dan transparansi. Satu variabel dependen yaitu Minat *Muzakki* membayar zakat, dan satu variabel *intervening* yaitu kepercayaan. Dimana pada setiap variabel independennya memiliki instrumen penelitian untuk menentukan kualitas data yang dapat dikumpulkan. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tabel Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi Konsep	Indikator	Skala
Akuntabilitas	Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/badan atau pertanggungjawaban ¹³⁶	a. Adanya pengungkapan informasi yang jelas. b. Penyajian laporan keuangan tepat waktu. c. Distribusi dana ke <i>mustahik</i> yang tepat.	Likert
Transparansi	Transparansi adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur berdasarkan pertimbangan bahwa <i>Muzakki</i> memiliki hak untuk mengetahui	a. Laporan keuangan BAZNAS Kota Palembang di publishkan secara terbuka. b. Informasi yang	Likert.

¹³⁵ Sugiyono Dan R&D, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif". Alfabeta Cv. (2017) hlm. 39

¹³⁶ Raba, Manggaukang. "Akuntabilitas, Konsep dan Implementasi". Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press. (2006) hlm. 167–186.

	secara terbuka dan menyeluruh ¹³⁷ .	<p>diberikan oleh BAZNAS Kota Palembang haruslah jelas.</p> <p>c. Keakuratan sebuah informasi laporan keuangan harus sesuai dengan kebenarannya.</p> <p>d. Informasi yang disampaikan oleh BAZNAS Kota Palembang harus mudah dianalisis dengan mudah oleh <i>Muzakki</i>.</p> <p>e. Informasi di lembaga BAZNAS Kota Palembang harus mudah diakses oleh siapapun.</p>	
Minat <i>Muzakki</i>	Minat <i>Muzakki</i> adalah kecenderungan yang agak menetap untuk merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Minat <i>Muzakki</i> terhadap suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi tertentu yang mengandung sangkut paut dengan dirinya	<p>a. Ketertarikan <i>Muzakki</i> dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Palembang</p> <p>b. Keterkaitan atau keterikatan <i>Muzakki</i> dalam membayar zakat</p> <p>c. Keyakinan <i>Muzakki</i> membayar</p>	Likert.

¹³⁷ Riadi, Muchlisin "Transparansi Keuangan (Pengertian, Manfaat, Prinsip dan Pelaksanaan)". Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2020). hlm 45-46

	atau dipandang sebagai sesuatu yang sadar ¹³⁸ .	zakat di BAZNAS Kota Palembang	
Kepercayaan <i>Muzakki</i>	Kepercayaan <i>Muzakki</i> kepada lembaga zakat merupakan penilaian <i>Muzakki</i> atas kemampuan lembaga pengelola zakat dalam menjalankan tanggung jawabnya ¹³⁹ .	a. Persepsi <i>Muzakki</i> mengenai BAZNAS Kota Palembang b. Pengetahuan <i>Muzakki</i> mengenai kewajiban membayar zakat c. Pengetahuan mengenai persepsi <i>Muzakki</i> tentang BAZNAS Kota Palembang	Likert.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁴⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah *Muzakki* BAZNAS Kota Palembang Jl. Kapten A. Rivai No.1385, 26 Ilir, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan.

¹³⁸ Sarwat, A. "Ensiklopedia Fikih Indonesia 4: Zakat". Jakarta (ID): PT Gramedia Pustaka Utama. (2019). hlm 145-147

¹³⁹ Ismawati, "Budaya Dan Kepercayaan Jawa", Yogyakarta: Gama Media, (2002), hlm. 15

¹⁴⁰ Heri Junaidi, Metode Penelitian Berbasis Temukenali (Palembang: CV. Amanah, 2018). hlm. 146

Tabel 3.2
Jumlah pertumbuhan *Muzakki* BAZNAS Kota Palembang
Tahun 2020 – 2023

No	Tahun	Jumlah <i>Muzakki</i>
1	2020	8.266
2	2021	15.788
3	2022	17.463
4	2023	18.237

Sumber : Laporan BAZNAS Kota Palembang

Dari jumlah jiwa yang terdapat pada data monografi tersebut tidak mungkin penulis bisa menjangkau semuanya, untuk memperoleh data primer dengan populasi sebesar itu tentu memerlukan biaya dan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan sampel yang dapat mewakili populasi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sebuah populasi dianggap dapat mewakili populasi tersebut¹⁴¹. Sedangkan menurut sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁴²

Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Maka Penghitungan sampel menggunakan rumus Slovin¹⁴³ sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

¹⁴¹ *Ibid* hlm. 147

¹⁴² Sugiyono Dan R&D, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif”,. Alfabeta Cv. (2017) hlm. 217

¹⁴³ Nazir, "Metode Penelitian", Jakarta: Ghalia Indonesia. (2005)

Keterangan : N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

d = Harapan nilai presisi tidak menyimpang dari 10%

Dengan penghitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{18.237}{18.237(0,1)^2 + 1}$$

= 99,45 dibulatkan menjadi 100 Responden dari populasi

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh sampel sebanyak 100 responden. Pada penelitian ini menggunakan teknik sampel adalah *purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Muzakki* Tetap Baznas Kota Palembang
- b. *Muzakki* yang berdomisili di Kota Palembang
- c. *Muzakki* yang beragama islam dan mampu dalam segi ekonomi
- d. *Muzakki* yang memiliki akal sehat dan tidak dalam gangguan kejiwaan.

Teknik *Purposive Sampling* ini melibatkan *Muzakki* BAZNAS Kota Palembang dengan jumlah *Muzakki* sebanyak 100 orang sebagai responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab¹⁴⁴. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang

¹⁴⁴ Sugiyono, (Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.) alfabeta Cv, 2017 hlm. 217

efisien bila diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan yang dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuesioner dapat diantarakan dengan waktu yang tidak cukup lama, maka pengiriman angket pada responden tidak perlu melalui pos. Dengan adanya kontak secara langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat¹⁴⁵.

Kuesioner dibuat dengan pertanyaan menggunakan Skala Likert yang mana digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan¹⁴⁶.

Kuesioner yang diberikan kepada responden masing-masing jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala *Likert* mempunyai tingkat preferensi jawaban masing-masing skor 1-5 dengan rincian sebagai berikut :

Table 3.3
Bobot dan Kategori skala Likert

Kode	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

¹⁴⁵ *Ibid.* hlm.56

¹⁴⁶ Junaidi, Metode Penelitian Berbasis Temukenali, (Jakarta, sindo terang, 2020) hlm 56

Semakin besar nilai yang diberikan oleh responden maka akan menunjukkan jika faktor tersebut semakin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan dan minat *Muzakki* membayar zakat.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap¹⁴⁷. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan Partial Least Square PLS, yang dijalankan dengan media komputer. PLS diartikan sebagai analisis persamaan struktural (SEM) berbasis secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Berikut ini jabaran mengenai analisis statistik sebagai berikut ini :

1. Model Pengukuran (Outer Model)

Suatu konsep penelitian ataupun model penelitian tidak dapat diuji dalam suatu model prediksi hubungan relasional dan kausal apabila belum melalui tahap purifikasi dalam suatu model pengukuran. Model pengukuran menjelaskan hubungan variabel laten dengan indikatornya yang berdasarkan validitas (validitas konvergen dan validitas diskriminan) dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas digunakan

¹⁴⁷ Santoso, Singgih. "SPSS Mengolah data statistik secara profesional". Jakarta : Elex Media Komputindo, (2021)

untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau jasa juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden.

Untuk model pengukuran atau outer model sendiri menggunakan uji :

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Menurut Ghozali Iman, menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Metode yang digunakan untuk mengetahui tingkat kenormalan yaitu dengan kriteria berikut ini¹⁴⁸ :

1) Uji Konvergen (Convergent Validity)

Validitas masing-masing indikator dilihat dari signifikansi loading factor-nya. Sesuai aturan umum (rule of thumb), nilai loading factor indikator $> 0,7$ dikatakan valid. Namun demikian, dalam pengembangan model atau indikator baru, nilai loading factor antara 0,5-0,6 masih dapat diterima, namun jika loading factor $< 0,4$ harus dikeluarkan dari model.

2) Uji Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

Dalam uji validitas diskriminan, parameter yang diukur adalah dengan membandingkan akar dari AVE suatu konstruk harus lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antar variabel laten tersebut atau juga dapat dengan melihat sekor cross loading. Model

¹⁴⁸Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS ". Semarang : UNDIP. (2019). Hlm 93.

mempunyai validitas deskriminan yang cukup apabila AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari pada korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu data yang diperoleh dari kuesioner yang berupa indikator dari variabel atau konstruk.¹⁴⁹ Untuk mengetahui *reliabel* atau tidaknya suatu variabel maka dilakukan uji *statistic* dengan cara melihat *Cronbach Alpha* (α). Kriteria yang digunakan adalah suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* >0,60. Hasil pengujian reliabilitas ini menggunakan SmarPLS yang mana dikatakan *reliabe* apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 (nilai standar). Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Kategori koefisien reliabilitas sebagai berikut¹⁵⁰ :

Tabel 3.4
Nilai Cronbach's Alpha

Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
(-1,00) – 0,20	Reliabilitas sangat rendah (tidak <i>reliabel</i>)
0,20 – 0,40	Reliabilitas rendah
0,40 – 0,60	Reliabilitas sedang
0,60 – 0,80	Reliabilitas tinggi
0,80 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

¹⁴⁹ *Ibid* Hlm 94.

¹⁵⁰ Dewi DAAN. Modul III: “Uji Validitas dan Reliabilitas. *Statistika Terapan*”. Universitas Dipenogoro. (2018) hlm 1-14.

2. Uji Model Struktural atau (Inner Model)

Uji Model struktural atau inner model menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Rumusan masalah atau hipotesis penelitian menjadi dasar perancangan model struktural hubungan antar variabel. Inner model diuji dengan menggunakan Path Coefficient (koefisien jalur) dan R square (R^2).¹⁵¹.

a. Koefisien Jalur atau Path Coefficient

Uji Koefisien yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar nilai masing- masing koefisien jalur. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat path coefficient dimana tingkat signifikansi dan kekuatan hubungan tersebut dan juga untuk menguji hipotesis. Nilai path coefficient berkisar antara -1 hingga +1. Semakin mendekati nilai -1 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut bersifat negatif¹⁵².

b. R Square (R^2)

R Square dilihat pada konstruk atau variabel endogen. Nilai R Square adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Nilai R Square 0,75 berarti kuat, nilai R Square 0,50 berarti kuat dan nilai 0,25 berarti lemah.¹⁵³

¹⁵¹ Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. (2019). Hlm 174

¹⁵² Ajija, Shochrul Rohmatul, dkk. "Cara Cerdas Menguasai Eviews". Jakarta: Salemba Empat. (2021).

¹⁵³ Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. (2019). Hlm 175

c. Tahapan Dalam Pemodelan Dan Analisis Struktural

Uji Adapun yang akan diukur dalam penelitian ini dengan menggunakan SEM-PLS yaitu model structural, model pengukuran serta penelitian akan mengukur mediating hypothesis dengan beberapa tahapan.

Tahapan-tahapan dalam PLS tersebut menurut imam Ghazali yaitu :

- 1) Merancang model struktural atau inner model.

Inner model sebagian dari analisis PLS SEM berfungsi menilai pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh total antar konstruk atau variabel latent.

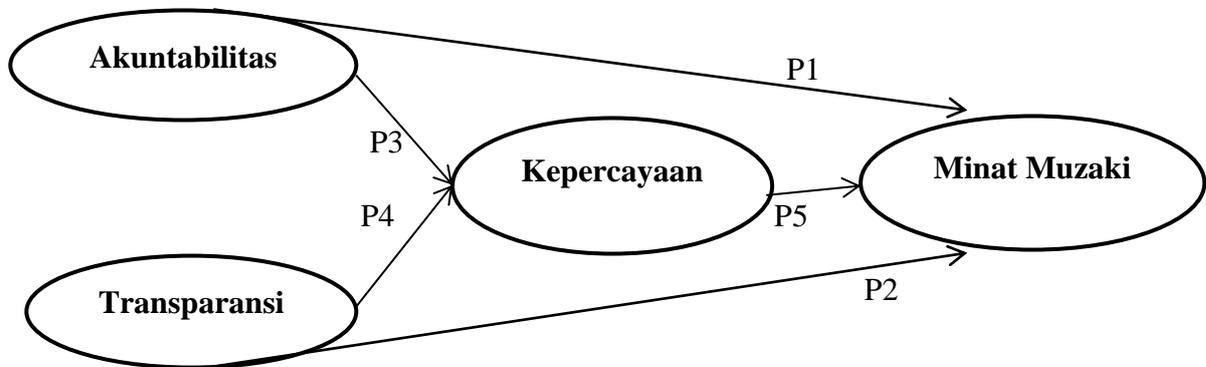
- 2) Merancang model pengukuran atau outer model.

Pengujian model pengukuran (outer model) digunakan untuk menentukan spesifikasi hubungan ini meliputi convergent validity, discriminant validity dan reliabilitas.

- 3) Mengkonstruksi diagram jalur.

Fungsi utama dari diagram jalur yaitu untuk penggambaran hubungan antara indikator dengan konstraknya serta antara konstruk yang akan mempermudah peneliti untuk melihat model secara keseluruhan. Diagram Jalur berdasarkan hubungan Variabel sebagai berikut :

Gambar 3.1
Diagram Jalur Model Penelitian



Sumber : Dikembangkan oleh peneliti 2024

4) Konversi diagram jalur ke dalam sistem persamaan

Inner model, yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (structural model), disebut juga dengan inner relation, menggunakan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif penelitian.

5) Melakukan estimasi atau pendugaan parameter.

Metode pendugaan parameter (estimasi) di dalam PLS adalah metode kuadrat terkecil (least square methods). Progres perhitungan dilakukan dengan cara perulangan (iterasi), dimana perulangan (iterasi) akan berhenti jika telah tercapai kondisi konvergen. Pendugaan parameter di dalam PLS yang mencakup 3 hal, yaitu¹⁵⁴ :

- a) Weight estimate yang di pakai untuk menciptakan skor variabel laten.

¹⁵⁴ *Ibid* Hlm. 177

- b) Estimasi jalur (path estimate) yang menyambungkan variabel laten dengan estimasi loading antara laten dan indikatornya.
- c) Means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk meramalkan variabel dependen atau tidak. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Sedangkan kaidah pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut¹⁵⁵ :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara bersamaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji parsial untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi

¹⁵⁵ Ghozali, I. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. (2019).

variabel terikat¹⁵⁶. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah :

1. Bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada signifikan $t_{hitung} < 0,05$ maka H_a diterima, berarti : Secara parsial dapat diprediksi bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada signifikan $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima, berarti : Secara parsial dapat diprediksi bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

¹⁵⁶ Gujarati, D. N. 2004. Basic Econometrics (4th ed). New York: The McGraw-Hill Companies. 2004).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Dan Objek Penelitian

1. Profil Baznas Kota Palembang

Profil BAZNAS Kota Palembang : dengan disahkannya UU Pengelolaan Zakat (UU Nomor : 38 tahun 1999) dan disempurnakan dengan UU : 23 tahun 2011, Indonesia telah memasuki tahapan institusionalisasi pengelolaan zakat dalam wilayah formal kenegaraan meskipun masih sangat terbatas, Lembaga - lembaga pengelola zakat mulai berkembang, termasuk pendirian lembaga zakat yang dikelola oleh pemerintah yaitu badan amil zakat daerah (BAZDA) kota Palembang yang berdiri pada tahun 2001 berdasarkan Keputusan Walikota Palembang No : 331 tahun 2001 kemudian diperbaharui dengan nama Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dengan Keputusan Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam No.DI.II/568 tahun 2014 tgl 5 juni 2014.

2. Visi Dan Misi BAZNAS Kota Palembang

a. Visi

“Menjadikan Badan Amil Zakat Nasional Yang Anamah, Transparan Dan Professional”

b. Misi

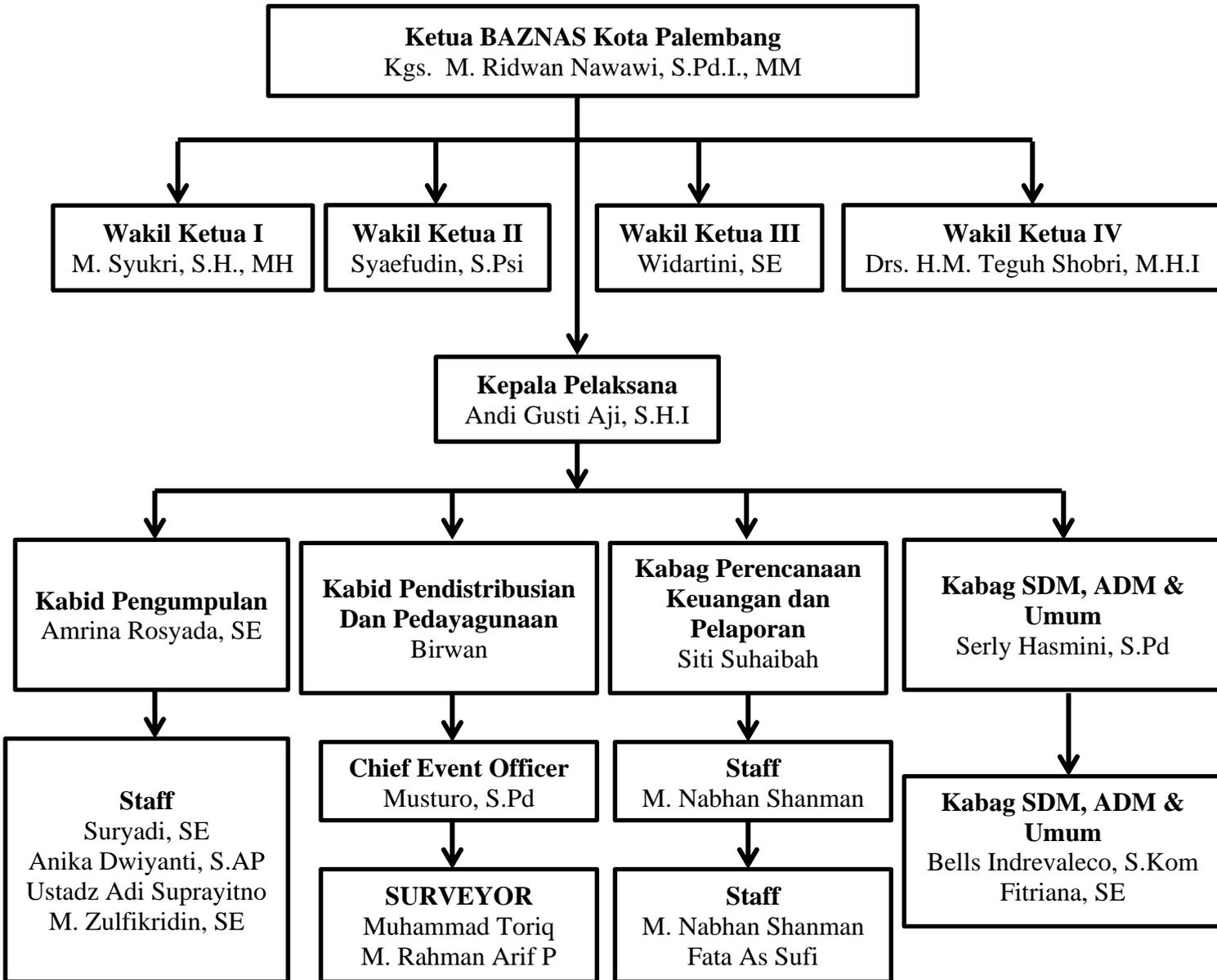
- 1) Meningkatkan kesadaran umat islam dikota Palembang untuk berzakat melalui BAZNAS Kota Palembang.
- 2) Meningkatkan penghimpunan dan pendayagunaan zakat dikota

Palembang sesuai dengan ketentuan syariah dan prinsip manajemen modern.

- 3) Menumbuh kembangkan pengolah/amil zakat yang transparan, profesional dan terintegrasi.
- 4) Memaksimalkan peran zakat dalam mendukung program pemerintah kota Palembang dalam menanggulangi kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan Masyarakat melalui sinergi dan koordinasi dengan Lembaga terkait.

3. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



Sumber : Badan Amil Zakat Nasional Kota Palembang (2024)

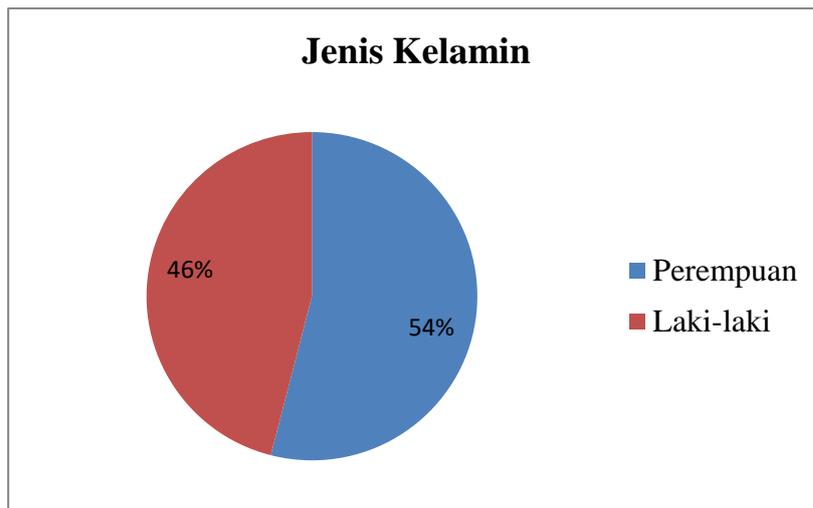
B. Deskripsi Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah 100 *Muzakki* yang mengisi kuesioner yang terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan profil responden berdasarkan jenis kelamin, agama, usia, status perkawinan, pendidikan terakhir, pekerjaan. Berikut ini hasil pengelompokkan profil responden.

1. Jenis Kelamin Responden

Dalam penelitian ini, total responden berjumlah 100 orang responden, dimana sebanyak 54 orang perempuan dan 46 orang laki-laki.

Gambar 4.2
Diagram Lingkaran Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

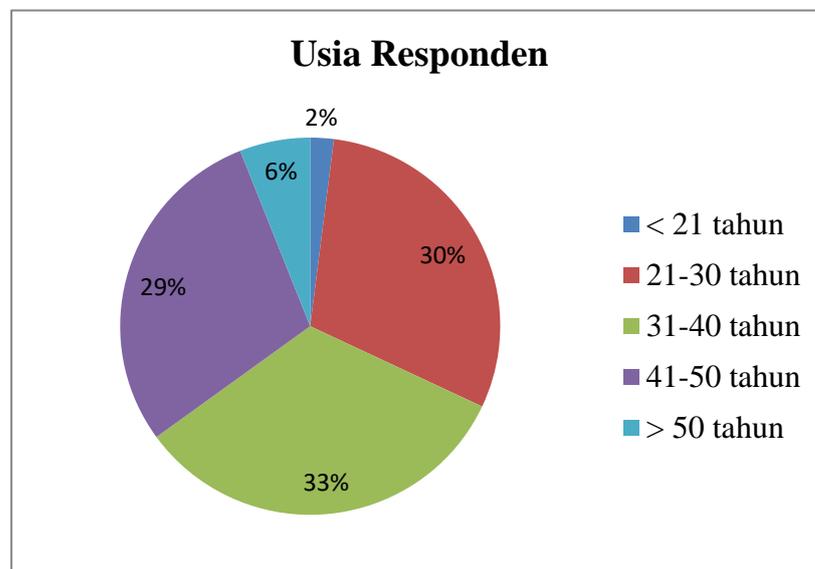
Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Perempuan	54	54%
Laki-laki	46	46%
Total	100	100%

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

2. Usia Responden

Dari keseluruhan 100 orang responden, diperoleh responden yang berusia < 21 tahun sebanyak 2 orang, 21-30 tahun sebanyak 30 orang, 31-40 tahun sebanyak 33 orang, 29 orang berusia 41-50 tahun dan 6 orang berusia >50 tahun.

Gambar 4.3
Diagram Lingkaran Demografi Responden Berdasarkan Usia Responden



Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Tabel 4.2
Usia Responden

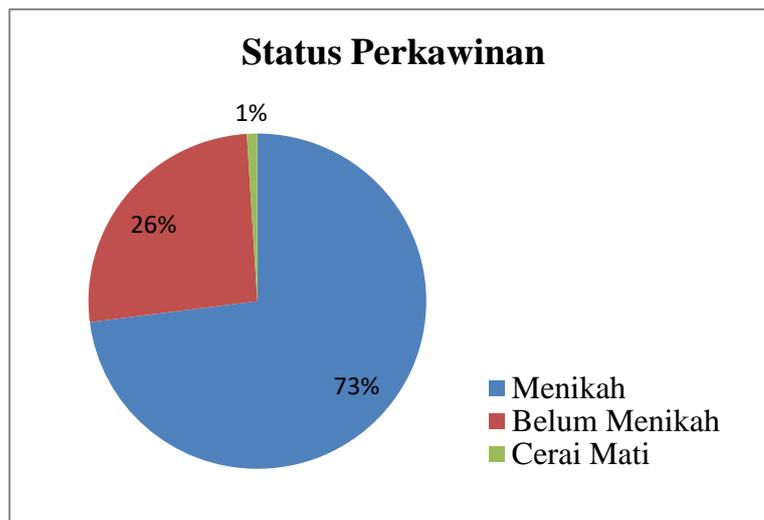
Usia	Frekuensi	%
< 21 tahun	2	2%
21-30 tahun	30	30%
31- 40 tahun	33	33%
41-50 tahun	29	29%
> 50 tahun	6	6%
Total	100	100%

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

3. Status Perkawinan Responden

Dari keseluruhan 100 responden, diperoleh sebanyak 73 orang berstatus menikah, 26 orang belum menikah dan 1 orang cerai mati.

Gambar 4.4
Diagram Lingkaran Demografi Responden Berdasarkan Status Perkawinan



Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Tabel 4.3
Status Perkawinan Responden

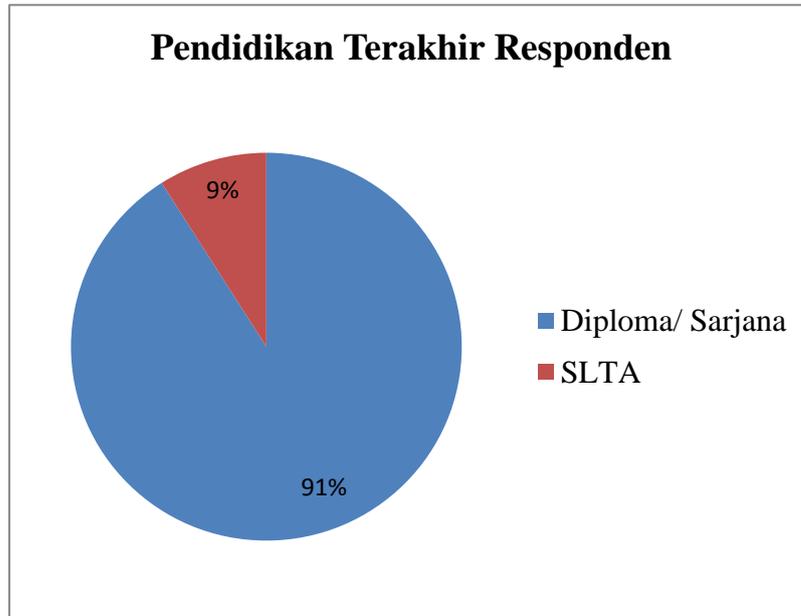
Status Perkawinan	Frekuensi	%
Menikah	73	73%
Belum Menikah	26	26%
Cerai Mati	1	1%
Total	100	100%

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

4. Pendidikan Terakhir Responden

Dari keseluruhan 100 orang responden, diketahui pendidikan terakhir responden yaitu, tingkat pendidikan Diploma/ sarjana sebanyak 91 orang dan 9 orang berpendidikan terakhir SLTA.

Gambar 4.5
Diagram Lingkaran Demografi Responden Berdasarkan Pendidikan
Terakhir Responden



Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Tabel 4.4
Pendidikan Responden

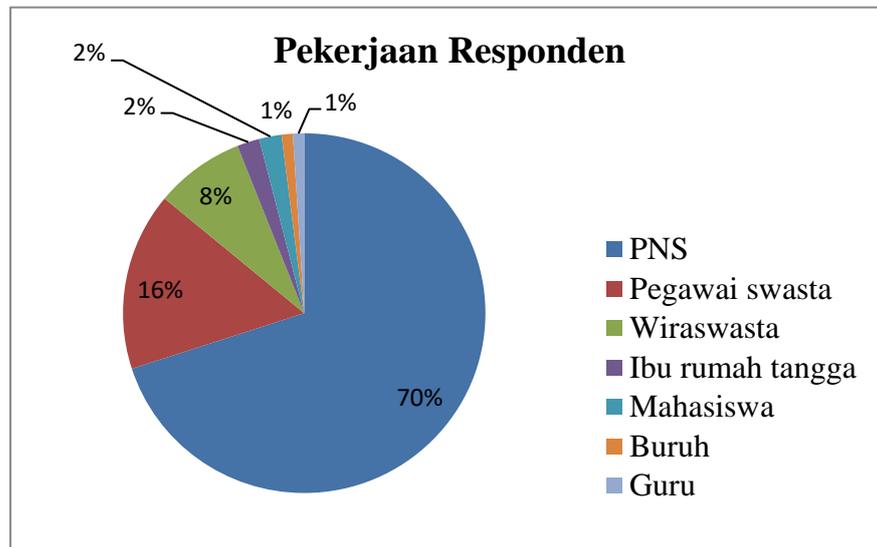
Pendidikan	Frekuensi	%
SD	0	0%
SLTP	0	0%
SLTA	9	9%
Diploma/ Sarjana	91	91%
Total	100	100%

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

5. Pekerjaan Responden

Dari keseluruhan 100 orang responden, 70 orang bekerja sebagai PNS, 16 orang pegawai swasta, 8 orang wiraswasta, mahasiswa 2 orang, 2 orang ibu rumah tangga, 1 orang buruh dan 1 orang bekerja sebagai guru.

Gambar 4.6
Diagram Lingkaran Demografi Responden Berdasarkan Pekerjaan Responden



Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Tabel 4.5
Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi	%
PNS	70	70%
Pegawai Swasta	16	16%
Wiraswasta	8	8%
Ibu Rumah Tangga	2	2%
Mahasiswa	2	2%
Buruh	1	1%
Guru	1	1%
Total	100	100%

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

C. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing penelitian. Berdasarkan hasil uji deskriptif diperoleh sebanyak 100 data responden yang

berasal dari kuesioner yang disebarakan kepada Muzakki yang telah mengisi kuesioner yang nantinya akan diuji. Mengenai hasil uji statistik deskriptif penelitian dapat dilihat dibawah ini.

a. Analisis Deskriptif Akuntabilitas

Dari 100 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini diperoleh jawaban mengenai Akuntabilitas sebagai berikut :

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif Variabel Akuntabilitas

Kode	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Rata-Rata
X1.1	BAZNAS Kota Palembang telah melaporkan pertanggungjawaban keuangan diungkapkan secara lengkap dan relevan sesuai dengan kebutuhan	0	0	0	12	88	26.6
X1.2	BAZNAS Kota Palembang telah melaporan pertanggungjawaban kepentingan 93asyarakat luas	0	1	0	21	78	34.0
X1.3	BAZNAS Kota Palembang menerbitkan laporan keuangan dan laporan setiap dana masuk atau keluar.	0	0	0	19	81	32.5
X1.4	BAZNAS Kota Palembang dapat menjalankan setiap programnya dengan baik dan benar	0	0	0	20	80	33.3
X1.5	BAZNAS Kota Palembang menerbitkan laporan pertanggungjawaban keuangan sesuai dengan syariat Al-qur'an dan Sunnah	0	0	0	23	77	35.8
X1.6	Kegiatan yang dilakukan Baznas Kota Palembang sesuai dengan ketentuan yang berlaku (undang-undang dan ketentuan syari'ah)	0	0	0	23	77	35.8

Total	171,4
--------------	--------------

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Tabel 4.6 hasil uji deskriptif diatas, diketahui secara keseluruhan variabel akuntabilitas diperoleh nilai rata-rata sebesar 171,4. Dimana pernyataan X1.5 dan X1.6 memiliki skor tertinggi senilai 35,8. Dan nilai terendah ada di pernyataan X1.1. Artinya responden sangat mengerti pentingnya akuntabilitas pada minat *Muzakki* membayar zakat.

b. Analisis Deskriptif Transparansi

Dari 100 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini diperoleh jawaban mengenai Transparansi sebagai berikut :

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif Variabel Transparansi

Kode	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Rata-Rata
X2.1	BAZNAS Kota Palembang memaparkan segala aktivitas pengelolaan dana zakat kepada <i>Muzakki</i>	0	0	1	26	73	77.1
X2.2	BAZNAS Kota Palembang mempublikasikan laporan keuangan secara menyeluruh kepada pihak yang membutuhkan informasi	0	0	1	35	64	69.8
X2.3	BAZNAS Kota Palembang mencantumkan segala kebijakan terkait dengan zakat secara tertulis.	0	0	0	37	63	69.1
X2.4	Laporan keuangan yang dibuat BAZNAS Kota Palembang telah menunjukkan informasi mengenai penerimaan dana zakat sesuai dengan fakta	0	0	0	29	71	75.8
X2.5	Laporan dan setiap kegiatan	0	0	0	31	69	74.1

	bersifat publik, terbuka bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi							
X2.6	Baznas Kota Palembang menyajikan informasi dana publik secara jelas	0	0	0	36	64	70.0	
Total							435,9	

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Tabel 4.7 hasil uji deskriptif diatas, diketahui secara keseluruhan variabel transparansi diperoleh nilai rata-rata sebesar 435,9. Dimana pernyataan X2.3 memiliki skor terendah dan pernyataan X2.1 memiliki skor tertinggi senilai 35,8. Artinya responden sangat mengerti pentingnya transparansi pada minat *Muzakki* membayar zakat.

c. Analisis Deskriptif Minat Muzaki

Dari 100 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini diperoleh jawaban mengenai minat *Muzakki* sebagai berikut:

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif Variabel Minat *Muzakki*

Kode	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Rata-Rata
Y.1	Mudahnya persyaratan untuk menjadi <i>Muzakki</i> yang menjadi pertimbangan untuk menggunakan BAZNAS ini	0	0	0	30	70	41.6
Y.2	Penyaluran dana yang di lakukan BAZNAS Kota Palembang cepat dan tepat sasaran	0	0	0	35	65	45.8
Y.3	BAZNAS Kota Palembang merupakan suatu lembaga yang memperoleh tingkat kepercayaan yang baik dari masyarakat, sehingga membuat saya ingin menggunakan lembaga ini	0	0	0	37	62	47.3

Y.4	Muzakki menunaikan zakat di BAZNAS Kota Palembang karena keinginan diri sendiri	0	0	0	36	64	46.6
Y.5	Banyak sekali kebaikan yang diperoleh dengan membayar zakat di BAZNAS Kota Palembang	0	0	0	30	70	41.6
Y.6	Baznas Kota Palembang membantu dan mengarahkan muzaki sesuai dengan SOP yang berlaku	0	0	0	24	76	80.0
Total							302.9

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Tabel 4.8 hasil uji deskriptif diatas, diketahui secara keseluruhan variabel minat *Muzakki* diperoleh nilai rata-rata sebesar 302,9. Dimana pernyataan Y.1 dan Y.5 memiliki skor terendah 41,6 dan pernyataan Y.6 memiliki skor tertinggi senilai 80,0.

d. Analisis Deskriptif Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening

Dari 100 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini diperoleh jawaban mengenai kepercayaan sebagai variabel intervening sebagai berikut :

Tabel 4.9
Statistik Deskriptif Variabel Kepercayaan sebagai variabel intervening

Kode	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Rata-Rata
Z.1	Saya yakin BAZNAS Kota Palembang dapat mengelola zakat dengan baik	0	0		29	71	75.8
Z.2	Saya berpandangan BAZNAS Kota Palembang melalui pengelolaannya dapat meningkatkan taraf hidup	0	0	1	30	69	89.1

	Masyarakat						
Z.3	Saya percaya BAZNAS Kota Palembang memberikan dana zakatnya kepada muztahik yang berhak menerimanya	0	0	0	36	64	60.0
Z.4	Saya percaya BAZNAS Kota Palembang memberikan dana zakatnya secara adil	0	0	0	29	71	75.8
Z.5	Baznas Kota Palembang memberikan layanan yang tepat dan jelas kepada muzaki dan calon muzakinya	0	0	0	28	72	40.0
Z.6	Saya Percaya Baznas Kota Palembang selalu menerbitkan laporan keuangan yang benar, tepat dan jelas.	0	0	0	33	67	44.1
Total							384.8

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Tabel 4.9 hasil uji deskriptif diatas, diketahui secara keseluruhan variabel kepercayaan diperoleh nilai rata-rata sebesar 384,8. Dimana pernyataan Z.5 memiliki skor terendah 40,0 dan pernyataan Z.2 memiliki skor tertinggi senilai 89,1.

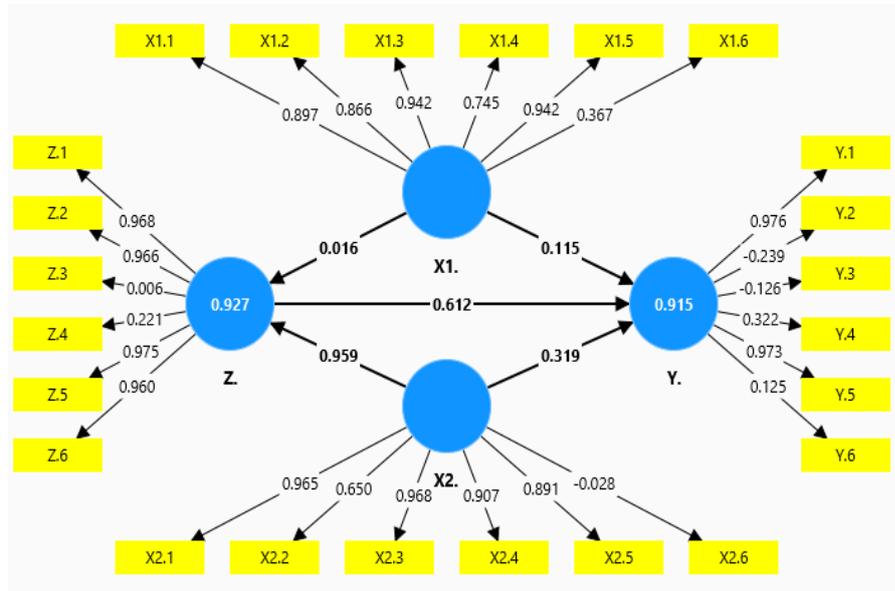
D. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Konvergen

Untuk mengetahui apakah suatu indikator sudah tepat ataupun valid dalam mengukur variabel maka bisa diketahui dengan menggunakan uji konvergen. Dengan cara mengetahuinya dengan menggunakan nilai dari *Loading Factor*, dimana apabila sebuah indikator memiliki nilai $> 0,7$ pada *Loading Factor* maka indikator sudah memenuhi Validitas Konvergen. *Output outer loadings* dapat diperoleh dari PLS Algorithm Report Smart PLS.

a. *Outer Loadings*

Gambar 4.7
Nilai Loading Faktor



Sumber : Hasil Olah Data SmartPls 4.0, 2023

Hasil pengujian pada gambar 4.7 direkapitulasi dan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Loading Factor

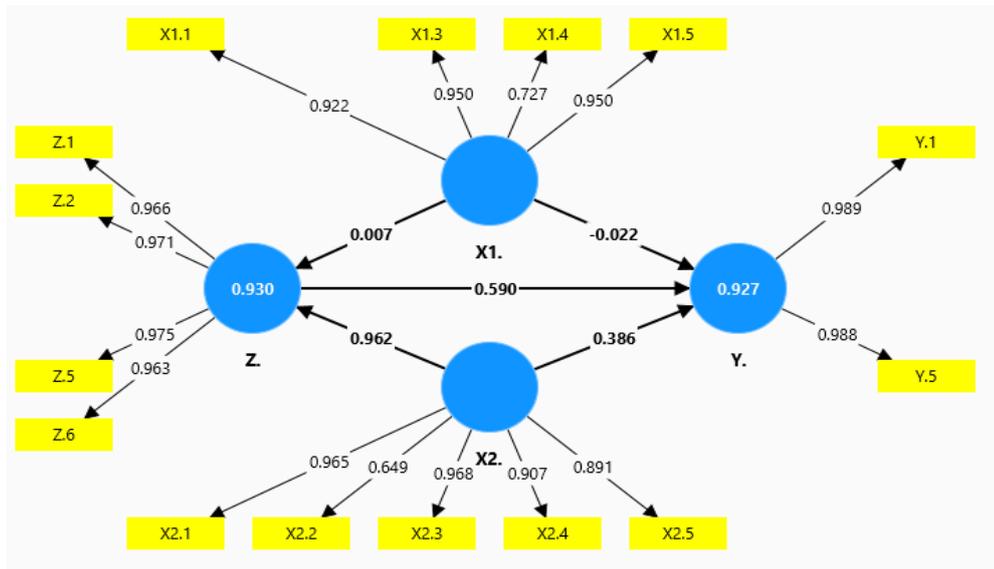
Item	<i>Outer Loadings</i>	Titik Kritis	Keterangan
Variabel Akuntabilitas (X1)			
X1.1	0.897	0,7	Valid
X1.2	0.866	0,7	Valid
X1.3	0.942	0,7	Valid
X1.4	0.745	0,7	Valid
X1.5	0.942	0,7	Valid
X1.6	0.367	0,7	Tidak Valid
Variabel Transparansi (X2)			
X2.1	0.965	0,7	Valid
X2.2	0.650	0,7	Tidak Valid
X2.3	0.968	0,7	Valid
X2.4	0.907	0,7	Valid
X2.5	0.891	0,7	Valid

X2.6	-0.028	0,7	Tidak Valid
Variabel Minat <i>Muzakki</i> (Y)			
Y.1	0.976	0,7	Valid
Y.2	-0,239	0,7	Tidak Valid
Y.3	-0.126	0,7	Tidak Valid
Y.4	0.322	0,7	Tidak Valid
Y.5	0.973	0,7	Valid
Y.6	0.125	0,7	Tidak Valid
Variabel Kepercayaan sebagai Variabel Intervening (Z)			
Z.1	0.968	0,7	Valid
Z.2	0.966	0,7	Valid
Z.3	0.006	0,7	Tidak Valid
Z.4	0.221	0,7	Tidak Valid
Z.5	0.975	0,7	Valid
Z.6	0.960	0,7	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SmartPLs 4.0, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa terdapat beberapa *loading factor* yang memiliki nilai di bawah titik kritis 0,7 yang berarti indikator-indikator tersebut tidak valid, sehingga dengan demikian perlu dilakukan reduksi data agar mendapatkan indikator-indikator yang valid. Setelah dilakukan reduksi data pada model penelitian, maka didapatkan model yang telah memenuhi kriteria valid (*loading factor* > 0,7). Berikut disajikan hasil model ulang dari reduksi data.

Gambar 4.8
Loading Factor



Sumber : Hasil Olah Data SmartPls 4.0, 2024

Hasil pengujian pada gambar 4.8 direkapitulasi dan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.11
Loading Factor

Item	Outer Loadings	Titik Kritis	Keterangan
Variabel Akuntabilitas (X1)			
X1.1	0.897	0,7	Valid
X1.2	0.866	0,7	Valid
X1.3	0.942	0,7	Valid
X1.4	0.745	0,7	Valid
X1.5	0.942	0,7	Valid
Variabel Transparansi (X2)			
X2.1	0.965	0,7	Valid
X2.3	0.968	0,7	Valid
X2.4	0.907	0,7	Valid
X2.5	0.891	0,7	Valid
Variabel Minat Muzakki (Y)			
Y.1	0.976	0,7	Valid
Y.5	0.973	0,7	Valid
Variabel Kepercayaan sebagai Variabel Intervening (Z)			
Z.1	0.968	0,7	Valid

Z.2	0.966	0,7	Valid
Z.5	0.975	0,7	Valid
Z.6	0.960	0,7	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SmartPls 4.0, 2024

Berdasarkan tabel 4.11 tabel keseluruhan *loading factor* menunjukkan bahwa model sudah memenuhi syarat *convergent validity* karena nilai *loading factor* sudah lebih dari 0,7. Sehingga setiap indikator atau item pernyataan dianggap valid.

b. Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 4.12
Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE	Keterangan
Akuntabilitas	0,670	Valid
Transparansi	0,651	Valid
Minat Muzakki	0,649	Valid
Kepercayaan	0,632	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SmartPls 4.0, 2024

Berdasarkan tabel 4.12 menyatakan bahwa seluruh nilai *AVE* > 0.5. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel laten dalam model yang diestimasi memenuhi kriteria *convergent validity* (Valid).

2. Uji Validitas *Discriminant*

Pemeriksaan dan penilaian terhadap validitas diskriminan untuk dapat diterima jika nilai akar kuadrat AVE-nya lebih besar dari nilai korelasi variabel laten tersebut dengan seluruh variabel laten lainnya. nilai korelasi setiap variabel laten yang dihasilkan dalam uji model pengukuran dapat dilihat pada tabel 4.13 yang mana untuk nilai dari akar kuadrat *AVE* dari setiap variabel laten d tandai dengan *efek shading*.

Tabel 4.13
Validitas *Discriminant*

	Kepercayaan	Akuntabilitas	Transparansi	Minat Zakat
Akuntabilitas				
Transparansi	0.246			
Minat Muzakki	0.708	0.940		
Kepercayaan	0.391	0.168	0.196	

Sumber : Hasil Olah Data SmartPls 4.0, 2024

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan nilai validitas setiap variabel berada dibawah dari 0,9 sehingga setiap variabel dianggap valid.

a. *Fornell Larcker*

Fornell-Larcker Criterion yang mana menunjukkan validitas variabel yang memiliki korelasi yang lebih besar dibandingkan dengan korelasi antar variabel yang berbeda.

Tabel 4.14
Fornell Larcker

	Kepercayaan	Akuntabilitas	Transparansi	Minat Zakat
Akuntabilitas	0.879			
Transparansi	0.824	0.897		
Minat Muzakki	0.827	0.935	0.890	
Kepercayaan	0.730	0.963	0.946	0.795

Sumber : Hasil Olah Data SmartPls 4.0, 2024

Pada tabel 4.14 menunjukkan nilai korelasi item-item pengukur kontruksi asosiasinya lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya sehingga dapat dikatakan bahwa model memiliki validitas diskriminan yang baik. Dalam hal ini nilai *Fornell Larcker* yang memiliki nilai rendah adalah akuntabilitas 0,879 yang lebih besar daripada korelasi antara akuntabilitas dengan minat zakat sebesar 0,824.

b. Cross Loadings

Pada penelitian ini nilai acuan yang digunakan adalah diatas 0,7. Dapat dilihat pada tabel 4.13 uji validitas diskriminan dapat dilihat nilai- nilai *cross loading* indikator suatu konstruk lebih besar dari nilai *cross loading* indikator konstruk tersebut terhadap konstruk lain. Dapat dilihat nilai *cross loading* dari indikator suatu konstruk lebih besar dari nilai *cross loading* indikator konstruk tersebut terhadap konstruk lain maka validitas diskriminan setiap indikator terhadap variabelnya telah terpenuhi.

Tabel 4.15
Cross Loadings

Item	Akuntabilitas	Transparansi	Minat Muzakki	Kepercayaan
Z.6	0.642	0.922	0.874	0.960
Z.5	0.693	0.949	0.958	0.975
Z.2	0.630	0.902	0.858	0.966
Z.1	0.797	0.943	0.961	0.968
Y.5	0.583	0.934	0.973	0.935
Y.1	0.509	0.944	0.976	0.960
X2.5	0.512	0.891	0.798	0.875
X2.4	0.498	0.907	0.837	0.843
X2.3	0.319	0.968	0.945	0.956
X2.1	0.505	0.965	0.944	0.971
X1.5	0.942	0.471	0.301	0.492
X1.4	0.745	0.427	0.462	0.302
X1.3	0.942	0.571	0.301	0.592
X1.2	0.866	0.378	0.456	0.483
X1.1	0.897	0.443	0.519	0.450

Sumber : Hasil Olah Data SmartPLs 4.0, 2024

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan setiap item pernyataan setiap variabel lebih besar dari item pernyataan ke variabel lain. Artinya setiap item pernyataan yang dibuat dinyatakan valid.

3. Uji Reliabilitas

a. *Cronbach' Alpha*

Hasil pengujian reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*, sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa untuk menentukan suatu instrumen reliabel atau tidak maka bisa menggunakan batas nilai Alpha (α) 0,6. Berikut disajikan hasil uji reliabilitas.

Tabel 4.16
Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Akuntabilitas	0.891	0.6	Reliabel
Transparansi	0.842	0.6	Reliabel
Minat Muzakki	0.859	0.6	Reliabel
Kepercayaan	0.800	0.6	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data SmartPls 4.0, 2024

Berdasarkan tabel 4.16 hasil uji reliabilitas pernyataan pada kuesioner variabel akuntabilitas, transparansi, minat *muzakki* dan kepercayaan sebagai variabel intervening memiliki reliabilitas yang lebih besar dari 0,6. Hasil ini menunjukkan bahwa pernyataan pada kuesioner andal (reliabel) untuk mengukur variabelnya.

b. *Composite Reliability*

Hasil pengujian reliabilitas menggunakan *composite reliability*, dimana untuk menentukan suatu instrumen reliabel atau tidak maka bisa

menggunakan batas nilai *Composite* 0,7. Berikut disajikan hasil uji reliabilitas.

Tabel 4.17
Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Akuntabilitas	0.937	0,7	Reliabel
Transparansi	0.955	0,7	Reliabel
Minat Muzakki	0.929	0,7	Reliabel
Kepercayaan	0.975	0,7	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data SmartPLs 4.0, 2024

Berdasarkan tabel 4.17 hasil uji reliabilitas pernyataan pada kuesioner Akuntabilitas, Transparansi, Minat *Muzakki*, Kepercayaan Sebagai Variabel intervening memiliki nilai reliabilitas yang lebih besar dari 0,7. Hasil ini menunjukkan bahwa pernyataan pada kuesioner andal (reliabel) untuk mengukur variabelnya.

4. Uji Hipotesis

a. Hipotesis Langsung

Pengujian hipotesis langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara langsung satu per satu (tanpa perantara). Jika nilai probabilitas atau nilai t 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig atau (0,05 besar dari sig) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Jika H_a di tolak dan H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Tabel 4.18
Hipotesis Langsung (*Bootstrapping*)

	Original Sample (O)	Sampel Mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1→Y	0.115	0.116	0.100	1.148	0.025
X1→Z	0.116	0.227	0.031	1.504	0.061
X2→Y	0.319	0.331	0.241	1.322	0.001
X2→Z	0.959	0.955	0.015	63.461	0.000
Z→Y	0.612	0.583	0.232	2.636	0.008

Sumber : Hasil Olah Data SmartPls 4.0, 2024

Berdasarkan tabel 4.18 dan penjelasan diatas maka:

- 1) Nilai akuntabilitas $1.148 > 1.95$ dengan nilai minat muzakki membayar zakat $0,025 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
- 2) Nilai akuntabilitas $1.504 > 1,95$ dengan nilai kepercayaan $0.061 < 0.05$ sebagai variabel intervening maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
- 3) Nilai transparansi $1.322 > 1,95$ dengan nilai minat muzakki membayar zakat $0.001 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
- 4) Nilai transparansi $63,461 > 1,95$ dengan nilai kepercayaan $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
- 5) Nilai kepercayaan $2.636 > 1,95$ dengan nilai minat muzakki membayar zakat $0.008 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

b. Hipotesis Tidak Langsung

Pengujian hipotesis tidak langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara tidak langsung (melalui perantara). Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ koefisien pengaruh langsung, maka variabel intervening X1 bersifat mediasi hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ koefisien pengaruh langsung, maka variabel intervening X2 tidak bersifat mediasi hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Jika nilai t statistic $> 1,96$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan. Jika H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan.

Tabel 4.19
Hipotesis Tidak Langsung (*Bootstrapping*)

	Original Sample (O)	Sampel Mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 \rightarrow Z \rightarrow Y	0.010	0.015	0.020	1.478	0.063
X2 \rightarrow Z \rightarrow Y	0.587	0.557	0.222	2.647	0.008

Sumber : Hasil Olah Data SmartPLS 4.0, 2024

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui sebagai berikut:

- 1) Jika nilai akuntabilitas $1.478 > 1,96$ maka variabel intervening kepercayaan bersifat mediasi hubungan antara suatu variabel minat muzakki membayar zakat. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan.
- 2) Jika nilai transparansi $2.647 > 1,96$ maka variabel intervening kepercayaan bersifat mediasi hubungan antara suatu variabel minat

muzakki membayar zakat. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan.

5. Uji R square

Interpretasi nilai R^2 sama dengan Interpretasi R^2 regresi linear, yaitu besarnya variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen. Kriteria R^2 terdiri dari tiga klasifikasi, yaitu: R^2 0.67 (kuat), 0.33 (sedang) dan 0.19 (lemah), sehingga dapat digunakan untuk mengukur variansi perubahan konstruk eksogen yaitu akuntabilitas, transparansi terhadap variabel endogen yaitu minat zakat, dan variable intervening yaitu kepercayaan Artinya, bahwa variansi perubahan konstruk endogen (koefisien determinasi) yang dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen dapat dilihat Pada Tabel 4.20 sebagai berikut

Tabel 4.20
Evaluasi Model Struktural

Variabel (Konstruk) Endogen	<i>R Square Adjusted</i>	Keterangan
Akuntabilitas	0.761	Kuat
Transparansi	0.559	Kuat

Sumber : Hasil Olah Data SmartPls 4.0, 2024

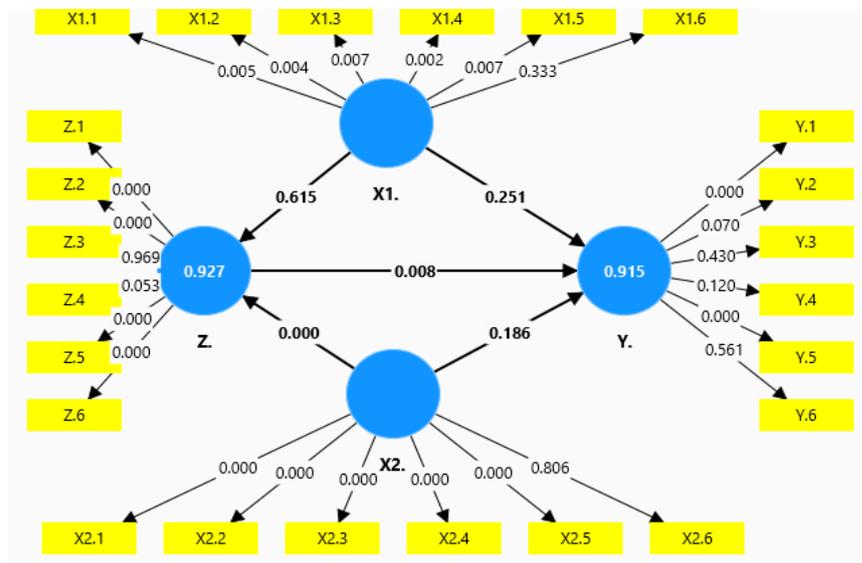
Hasil pengujian yang ditampilkan pada Tabel 4.20 menunjukkan nilai R^2 transparansi sebesar $0,559 > 0,67$ tergolong kuat, hasil tersebut menjelaskan bahwa 55,9% transparansi dipengaruhi oleh minat muzakki membayar zakat, dan kepercayaan sisanya yaitu sebesar 44,1% sedangkan akuntabilitas sebesar $0,761 > 0,67$ tergolong kuat, hasil tersebut menjelaskan bahwa 76,1% akuntabilitas di pengaruhi oleh minat muzakki membayar zakat,

dan kepercayaan sisanya yaitu sebesar 23,9 % tergolong kuat, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

6. Uji t

Pada penelitian ini akan dijelaskan mengenai hasil uji *path coefficient* dan uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti:

Gambar 4.9
Nilai T Statistik (Bootstrapping)



Sumber : Hasil Olah Data SmartPls 4.0, 2024

Tabel 4.21
Hasil Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	Sampel Mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Akuntabilitas → Minat <i>Muzakki</i>	0.115	0.116	0.100	1.148	0.025
Akuntabilitas → Kepercayaan	0.116	0.227	0.031	1.504	0.061
Transparansi → Minat <i>Muzakki</i>	0.319	0.331	0.241	1.322	0.001
Tranparansi → Kepercayaan	0.959	0.955	0.015	63.461	0.000

Kepercayaan → Minat <i>Muzakki</i>	0.612	0.583	0.232	2.636	0.008
Akuntabilitas → Kepercayaan → Minat <i>Muzakki</i>	0.010	0.015	0.020	1.478	0.063
Transparansi → Kepercayaan → Minat <i>Muzakki</i>	0.587	0.557	0.222	2.647	0.008

Sumber : Hasil Olah Data SmartPls 4.0, 2024

- 1) Berdasarkan nilai statistik akuntabilitas terhadap minat *Muzakki* 1,148 > 1,95 sehingga bisa dinyatakan variabel akuntabilitas berpengaruh terhadap minat *Muzakki* dan nilai signifikan 0,025 < 0,05 sehingga variabel akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *Muzakki* membayar zakat.
- 2) Berdasarkan nilai statistik akuntabilitas terhadap kepercayaan 1,504 > 1,95 sehingga bisa dinyatakan variabel akuntabilitas berpengaruh terhadap kepercayaan dan nilai signifikan 0,061 < 0,05 sehingga variabel akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan sebagai variabel intervening.
- 3) Berdasarkan nilai statistik transparansi terhadap minat *Muzakki* 1,322 > 1,95 sehingga bisa dinyatakan variabel transparansi berpengaruh terhadap minat *Muzakki* dan nilai signifikan 0,001 < 0,05 sehingga variabel transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *Muzakki* membayar zakat.
- 4) Berdasarkan nilai statistik transparansi terhadap kepercayaan 63,461 > 1,95 sehingga bisa dinyatakan variabel transparansi berpengaruh terhadap kepercayaan dan nilai signifikan 0,000 < 0,05 sehingga

variabel transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan sebagai variabel intervening.

- 5) Berdasarkan nilai statistik kepercayaan terhadap minat *Muzakki* 2,636 > 1,95 sehingga bisa dinyatakan variabel kepercayaan berpengaruh terhadap minat *Muzakki* dan nilai signifikan 0,008 < 0,05 sehingga variabel kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *Muzakki* membayar zakat.
- 6) Berdasarkan nilai statistik akuntabilitas terhadap kepercayaan 1,478 > 1,96 sehingga bisa dinyatakan variabel intervening kepercayaan bersifat memediasi hubungan antara suatu variabel minat *Muzakki*.
- 7) Berdasarkan nilai statistik transparansi terhadap kepercayaan 2,647 > 1,96 sehingga bisa dinyatakan variabel intervening kepercayaan bersifat memediasi hubungan antara suatu variabel minat *Muzakki*.

Tabel 4.22
Hasil Penelitian

Hipotesis Penelitian	Hasil Uji
H1 : Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat <i>Muzakki</i> membayar zakat di BAZNAS Kota Palembang.	Ha diterima
H2 : Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat <i>Muzakki</i> membayar zakat di BAZNAS Kota Palembang.	Ha diterima
H3 : Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan <i>Muzakki</i> membayar zakat di BAZNAS Kota Palembang.	Ha diterima
H4 : Tranparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan <i>Muzakki</i> membayar zakat di BAZNAS Kota Palembang.	Ha diterima

H5 : Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat <i>Muzakki</i> membayar zakat di BAZNAS Kota Palembang.	Ha diterima
H6 : Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat <i>Muzakki</i> melalui kepercayaan sebagai variabel intervening pada BAZNAS Kota Palembang.	Ha diterima
H7 : Tranparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat <i>Muzakki</i> melalui kepercayaan sebagai variabel intervening pada BAZNAS Kota Palembang.	Ha diterima

Sumber : Hasil Olah Data SmartPls 4.0, 2024

7. Uji *Path Coefficients*

Hasil pengujian *Path Coefficients* pada setiap variabel ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.23
Path Coefficients

	<i>Path Coefficients</i>	<i>Total Effects</i>
X1→Y	0.115	0.225
X1→Z	0.116	0.161
X2→Y	0.319	0.57
X2→Z	0.959	0.52

Sumber : Hasil Olah Data SmartPls 4.0, 2024

Pengujian variabel intervening ini dapat dilihat dari perbandingan pengaruh langsung dengan total *effect*, apabila pengaruh langsung lebih kecil daripada total *effect*.

Berikut ini adalah hasil dari uji intervening :

- 1) Berdasarkan tabel 4.23 hasil *path coefficient* menunjukkan keefektifan akuntabilitas berpengaruh pada minat *Muzakki* membayar zakat sebesar 0,115 disertai dengan meningkatnya total *effect* sebesar 0,225. Maka hasil ini mendukung hipotesis pertama, yaitu akuntabilitas berpengaruh

terhadap kepercayaan serta dampaknya minat *Muzakki* membayar zakat.

- 2) Berdasarkan tabel 4.23 hasil *path coefficient* menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh pada minat *Muzakki* membayar zakat sebesar 0,319 disertai dengan meningkatnya total *effect* sebesar 0,57. Maka hasil ini mendukung hipotesis ke dua, yaitu transparansi berpengaruh terhadap minat *Muzakki* membayar zakat serta dampaknya terhadap minat *Muzakki* membayar zakat.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Akuntabilitas Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat

Berdasarkan nilai statistik nilai statistik akuntabilitas terhadap minat zakat $1,148 > 1,95$ sehingga bisa dinyatakan variabel akuntabilitas berpengaruh terhadap minat zakat dan nilai signifikan $0,025 < 0,05$ sehingga variabel akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat *Muzakki* membayar zakat.

Akuntabilitas berasal dari kata "accountability" dalam bahasa Inggris, yang berarti pertanggungjawaban, keadaan untuk di pertanggung jawabkan, atau keadaan untuk diminta pertanggungjawaban.¹⁵⁷ Akuntabilitas, juga dikenal sebagai tanggung jawab, berarti bahwa setiap elemen yang

¹⁵⁷ Situmorang, Mosgan. "Membangun Akuntabilitas Organisasi Bantuan Hukum." *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional* 2.1 (2013): 107-119.

bertanggungjawab untuk menggerakkan kegiatan perusahaan beroperasi sesuai dengan tugas dan kewenangannya masing-masing.¹⁵⁸.

Hal ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Saputri (2023)¹⁵⁹ yang berjudul Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus *Muzakki* Di BAZNAS Kendal 2021).

2. Transparansi berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat

Berdasarkan nilai statistik transparansi terhadap minat zakat $1,322 > 1,95$ sehingga bisa dinyatakan variabel transparansi berpengaruh terhadap minat zakat dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ sehingga variabel transparansi berpengaruh secara signifikan terhadap minat *Muzakki* membayar zakat.

Transparansi artinya memberikan suatu informasi dengan terbuka dan jujur kepada *Muzakki* berdasarkan keadaan yang sebenar-benarnya. Bahwa *Muzakki* juga berhak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh mengenai pengelolaan dana yang selama ini terjadi di BAZNAS Kota Palembang. Transparansi merupakan pemberian informasi kepada *Muzakki* sebagai bentuk pertanggungjawaban¹⁶⁰. Transparansi juga merupakan suatu

¹⁵⁸ Pamungkas, Giantoro, Pustika Ayuning Puri, and Deri Yanto. "Pengaruh Audit Internal dan Akuntabilitas Sektor Publik terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan dalam Mengelola Alokasi Dana Desa di Kecamatan Pontang Tahun 2022." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6.3 (2024): 3521-3533.

¹⁵⁹ Saputri, Eka. *Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki Di Baznas Kendal 2021)*. Diss. Universitas Islam Sultan Agung, 2023.

¹⁶⁰ Rahayu, S. B., Widodo, S., & Binawati, E. (2019). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi lembaga zakat terhadap tingkat kepercayaan *Muzakki* (Studi Kasus pada Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta). *Journal of Business and Information Systems* (e-ISSN: 2685-2543), 1(2), 103–114. <https://doi.org/10.36067/jbis.v1i2.26>

keterbukaan secara sungguh-sungguh, menyeluruh dan memberi tempat bagi partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam proses sumber daya publik. Transparansi merupakan sebuah keterbukaan dan kejujuran informasi yang menyeluruh ke pihak-pihak yang membutuhkan¹⁶¹.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, dan Dandi (2022)¹⁶² yang berjudul Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Kepercayaan Afektif Dan Kognitif Terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat yang memiliki hasil Transparansi berpengaruh positif terhadap kepercayaan afektif.

3. Akuntabilitas Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kepercayaan *Muzakki* dalam Membayar Zakat di BAZNAS Kota Palembang

Berdasarkan nilai statistik akuntabilitas terhadap kepercayaan $1,504 > 1,95$ sehingga bisa dinyatakan variabel akuntabilitas berpengaruh terhadap kepercayaan dan nilai signifikan $0,061 < 0,05$ sehingga variabel akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan sebagai variabel intervening.

Akuntabilitas merupakan salah satu syarat yang digunakan untuk mencegah penyalahgunaan kekuasaan atau pertanggungjawabannya kepada pemegang amanah. Pertanggungjawaban tersebut berupa penyajian laporan

¹⁶¹ Kusuma, Toby Putra, et al. "Reformasi Birokrasi Dalam Aspek Efisiensi Dan Transparansi Pada Pelayanan Birokrasi Pemerintahan Kota Batu." *AS-SIYASAH: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 7.1 (2022): 1-9.

¹⁶² Kurniawan, Dandi. *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Kepercayaan Afektif Dan Kognitif Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat*. Diss. Universitas Islam Sultan Agung, 2022.

keuangan yang nantinya disajikan kepada pada *Muzakki* yang membayar zakat dan mengungkapkan aktivitas serta kegiatan yang menjadi tanggungjawab kepada pihak-pihak yang memberinya amanah dan berhak memiliki hak untuk mengetahuinya¹⁶³.

Dari segi akuntabilitas bentuk pemertanggung jawaban secara vertikal yaitu semua laporan keuangan suatu lembaga nantinya harus dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT sebagai *stakeholder* tertinggi dan paling utama, sedangkan secara horizontal pertanggungjawaban sebuah laporan keuangan diberikan kepada umat manusia.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. Ardani, Hansen Rusliani¹⁶⁴ menyatakan bahwa Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan *Muzakki* dalam membayar zakat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica Tasya (2023)¹⁶⁵ yang berjudul Pengaruh Pendapatan *Muzakki* Dan Citra Lembaga Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada *Muzakki* LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Lampung).

¹⁶³ Riadi, Muchlisin. "Akuntabilitas (Pengertian, Prinsip, Dimensi dan Jenis-jenis)". (Diakses pada 6/3/2024).

¹⁶⁴ Ardani, M., Hansen Rusliani, and Eka Muchamad Taufani. "Pengaruh Transparansi Dan Pelayanan Terhadap Minat *Muzakki* Dalam Membayar Zakat Di Baznas Kota Jambi Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening." *Journal of Student Research* 1.6 (2023) hlm 69-82.

¹⁶⁵Tasya, Monica. "Pengaruh Pendapatan *Muzakki* Dan Citra Lembaga Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada *Muzakki* Laznas Yatim Mandiri Cabang Lampung)". Diss. Uin Raden Intan Lampung, (2023).

4. Transparansi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kepercayaan *Muzakki* dalam Membayar Zakat di BAZNAS Kota Palembang

Berdasarkan nilai statistik transparansi terhadap kepercayaan $63,461 > 1,95$ sehingga bisa dinyatakan variabel transparansi berpengaruh terhadap kepercayaan dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga variabel transparansi berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan sebagai variabel intervening.

Transparansi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk terbuka kepada khalayak umum. Transparansi biasanya dilakukan dengan keterbukaan semua kegiatan, laporan keuangan dan hal lainnya yang bersangkutan dengan lembaga tersebut. Transparansi digunakan untuk menarik kepercayaan para *stakeholder* atau pemegang saham yang ada dilembaga itu¹⁶⁶. *Shari'ah Enterprise Theory* juga memiliki pengaruh pada tingkat transparansi yaitu dengan memberikan informasi laporan keuangan secara transparan dan jujur sesuai dengan ketentuan nilai-nilai syariah islam sebagai bentuk pertanggungjawaban lembaga zakat tidak hanya kepada *Muzakki* saja tetapi juga kepada Allah SWT.¹⁶⁷

¹⁶⁶ Riadi, Muchlisin. "Transparansi Keuangan (Pengertian, Manfaat, Prinsip dan Pelaksanaan)". (Diakses pada 6/3/2024)

¹⁶⁷ Berlian, and Murtiadi Awaluddin. "Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Berdasarkan Syariah Enterprise Theory (Set)." *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4.2 (2022): 109-119.

Dari peneitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rapindo Pindo, Mentari Dwi Aristi, dan Intan Putri Azhari¹⁶⁸ dan penelitian M. Ardani, Hansen Rusliani¹⁶⁹ Menyatakan Bahwa Transparansi berpengaruh terhadap kepercayaan *Muzakki* dalam membayar zakat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vera Nurlauza Aminah (2021)¹⁷⁰ yang berjudul Pengaruh Akuntabilitas, Religiusitas, Dan Transparansi Terhadap Minat *Muzakki Muzakki* Pns Dalam Membayar Zakat Profesi Di Kabupaten Jepara.

5. Kepercayaan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Minat *Muzakki* dalam Membayar Zakat di BAZNAS Kota Palembang

Berdasarkan nilai statistik kepercayaan terhadap minat zakat $2,636 > 1,95$ sehingga bisa dinyatakan variabel kepercayaan berpengaruh terhadap minat zakat dan nilai signifikan $0,008 < 0,05$ sehingga variabel kepercayaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat *Muzakki* membayar zakat.

Kepercayaan *Muzakki* adalah suatu keadaan dimana seseorang merasa percaya untuk melakukan suatu tindakan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Kepercayaan *Muzakki* merupakan suatu proses belajar dari suatu pengalaman serta pengumpulan informasi yang diterima untuk mendapatkan keyakinan dari pengalaman sebelumnya. Kepercayaan *Muzakki* sebagai

¹⁶⁸ Pindo, Rapindo, Mentari Dwi Aristi, and Intan Putri Azhari. "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan *Muzakki* Dalam Menyalurkan Zakat Pada Baznas Provinsi Riau." *ECOUNTBIS: Economics, Accounting and Business Journal* 1.1 (2021): 121-135.

¹⁶⁹ Ardani, M., Hansen Rusliani, and Eka Muchamad Taufani. "Pengaruh Transparansi Dan Pelayanan Terhadap Minat *Muzakki* Dalam Membayar Zakat Di Baznas Kota Jambi Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening." *Journal of Student Research* 1.6 (2023) hlm 69-82.

¹⁷⁰ Aminah, Vera Nurlauza. "Pengaruh Akuntabilitas, Religiusitas, Dan Transparansi Terhadap Minat *Muzakki Muzakki* Pns Dalam Membayar zakat di kabupaten jepara" diss. Uin Walisongo, (2021)

variabel *intervening* ini sebagai mediasi hubungan akuntabilitas dan transparansi terhadap minat *Muzakki Muzakki* membayar zakat¹⁷¹.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nanda Suyadi, Virna Museliza, Rimet Rimet, Ratna Nurani¹⁷² dan penelitian Zul Fahmi, Mukhlis M Nur¹⁷³ Menyatakan bahwa Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *Muzakki* membayar zakat. Hal ini akan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan *Muzakki* maka akan semakin tinggi juga Minat *Muzakki* dalam membayar zakat. Kepercayaan *Muzakki* sebagai variabel *intervening* ini nantinya akan menjadi mediasi untuk mempengaruhi minat *Muzakki* melalui hubungan pengaruh akuntabilitas dan transparansi sehingga *Muzakki* akan lebih berminat terhadap membayar zakat di BAZNAS Kota Palembang.

6. Akuntabilitas Berpengaruh Positif dan Signifikan Melalui Kepercayaan Terhadap Minat *Muzakki* dalam Membayar Zakat di BAZNAS Kota Palembang

Berdasarkan nilai statistik akuntabilitas terhadap kepercayaan $1,478 > 1,96$ sehingga bisa dinyatakan variabel *intervening* kepercayaan bersifat memediasi hubungan antara suatu variabel minat *muzakki* membayar zakat.

¹⁷¹ Yunus, Muhammad. Analisis Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas, dan Kontribusi terhadap minat Pedagang mengeluarkan Zakat di Baitul Mall (Studi Kasus pada Pedagang Pasar di Pasar Los Lhokseumawe). At-Tawassuth, Vol. 1, No. 1, P. (2016) 96-124.

¹⁷² Suyadi, Nanda, et al. "Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kampar Terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat." Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ) 3.3 (2022): 1672-1683.

¹⁷³ Fahmi, Zul, and Mukhlis M. Nur. "Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan, terhadap Minat *Muzakki* dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe." Jurnal Ekonomi Regional Unimal 1.3 (2018): 89-99.

Berarti bisa dikatakan positif dan signifikan antara Akuntabilitas terhadap minat *muzaki* membayar zakat pada BAZNAS Kota Palembang.

Akuntabilitas mengacu pada kewajiban lembaga pengelola zakat untuk memberikan pertanggungjawaban yang jelas dan transparan mengenai pengelolaan dana zakat kepada *Muzakki*. Ini mencakup pengungkapan informasi yang tepat waktu dan jelas mengenai penggunaan dana zakat serta bagaimana hasilnya akan memberikan dampak positif kepada mereka yang berhak menerima zakat. Kepercayaan *Muzakki* terhadap lembaga pengelola zakat sangat penting. *Muzakki* harus yakin bahwa dana zakat yang mereka sumbangkan akan dikelola dengan baik dan digunakan untuk tujuan yang benar-benar membantu mereka yang membutuhkan, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Moh. Sudah (2024)¹⁷⁴ menyatakan bahwa Akuntabilitas berpengaruh positif melalui kepercayaan terhadap minat *Muzakki* membayar zakat.

Penelitian yang dilakukan yang menyatakan variabel akuntabilitas terhadap minat *Muzakki* membayar zakat menunjukkan bahwa akuntabilitas dapat memediasi pengaruh antara suatu variabel minat zakat melalui kepercayaan dan memiliki pengaruh signifikan.

¹⁷⁴ Sudah, Moh. "The Influence Of Religiosity, Accountability On *Muzakki*'s Interest In Paying Zakat In Zakat Institutions With Trust As An Intervening Variable: Shariah Fintech." *Journal of Finance Bussiness and Economics* 2.1 (2024): 122-142.

7. Transparansi Berpengaruh Positif dan Signifikan Melalui Kepercayaan Terhadap Minat *Muzakki* dalam Membayar Zakat di BAZNAS Kota Palembang

Berdasarkan nilai statistik transparansi terhadap kepercayaan $2,647 > 1,96$ sehingga bisa dinyatakan variabel intervening kepercayaan bersifat memediasi hubungan antara suatu variabel minat zakat.

Transparansi mengacu pada keterbukaan dan kejelasan dalam pengelolaan dana zakat. Ini mencakup penyampaian informasi yang jelas tentang bagaimana dana zakat dikumpulkan, dikelola, dan digunakan. Transparansi juga mencakup akuntabilitas dan pengungkapan yang tepat tentang penggunaan dana zakat. Minat *Muzakki* untuk membayar zakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk keyakinan dalam pentingnya membayar zakat sebagai kewajiban agama dan keyakinan bahwa dana zakat akan digunakan dengan benar untuk membantu yang membutuhkan.

Dari peneitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Masitoh Hasibuan (2021)¹⁷⁵ menyatakan bahwa Transparansi Berpengaruh Signifikan Terhadap Keputusan Membayar Zakat Melalui Kepercayaan Sebagai Variabel Intevening.

Penelitian yang dilakukan yang menyatakan variabel transparansi terhadap minat *Muzakki* membayar zakat menunjukkan bahwa transparansi dapat memidiasi pengaruh antara suatu variabel minat zakat melalui kepercayaan dan memiliki pengaruh signifikan.

¹⁷⁵ Hasibuan, Siti Masitoh. "analisis keputusan *Muzakki* melaksanakan pembayaran zakat di badan amil zakat nasional kabupaten di sumatera utara." *el-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* (2021): 153-167.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus *Muzakki* BAZNAS Kota Palembang), maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *Muzakki* membayar zakat pada BAZNAS Kota Palembang, Hipotesis terbukti. Artinya semakin tinggi akuntabilitas BAZNAS Kota Palembang, semakin tinggi juga minat para *muzakki* dalam membayar zakat pada BAZNAS Kota Palembang.
2. Variabel transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *Muzakki* membayar zakat pada BAZNAS Kota Palembang, Hipotesis terbukti. Artinya semakin transparan BAZNAS Kota Palembang dalam mengelola dan menyampaikan informasi terkait zakat, semakin tinggi minat para *muzakki* untuk membayar zakat melalui BAZNAS kota Palembang.
3. Variabel akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan sebagai variabel intervening, Hipotesis terbukti. Artinya semakin tinggi tingkat akuntabilitas yang ditunjukkan oleh BAZNAS Kota

Palembang, semakin besar kepercayaan yang akan diberikan oleh Para *muzakki* terhadap BAZNAS Kota Palembang.

4. Variabel transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan sebagai variabel intervening, Hipotesis terbukti. Artinya semakin transparan BAZNAS Kota Palembang dalam menyampaikan informasi dan menjalankan kegiatannya, akan semakin tinggi juga tingkat kepercayaan yang akan diberikan oleh *muzakki* kepada BAZNAS Kota Palembang.
5. Variabel kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *Muzakki* membayar zakat pada BAZNAS Kota Palembang, Hipotesis terbukti. Artinya semakin tinggi tingkat kepercayaan *muzakki* terhadap BAZNAS Kota Palembang, maka akan semakin besar juga minat *muzakki* untuk membayar zakat BAZNAS Kota Palembang.
6. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan melalui kepercayaan terhadap minat *muzakki* dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Palembang, hipotesis mampu memediasi dan terbukti. Artinya bahwa akuntabilitas BAZNAS Kota Palembang mempengaruhi tingkat kepercayaan. Tingkat kepercayaan ini pada gilirannya, mempengaruhi minat muzakki untuk membayar zakat. Jadi, akuntabilitas tidak hanya berdampak langsung pada minat membayar zakat, tetapi juga berdampak tidak langsung melalui peningkatan kepercayaan muzakki. Ini menunjukkan bahwa semakin baik Akuntabilitas yang di tujukan oleh BAZNAS Kota Palembang, semakin tinggi kemungkinan tingkat

kepercayaan Kepercayaan, yang pada gilirannya meningkatkan Minat *Muzakki* dalam membayar zakat pada BAZNAS Kota Palembang.

7. Transparansi berpengaruh positif dan signifikan melalui kepercayaan terhadap minat *muzakki* dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Palembang, hipotesis mampu memediasi dan terbukti. Artinya transparansi yang tinggi dari BAZNAS Kota Palembang dapat meningkatkan kepercayaan muzakki, dan kepercayaan yang meningkat ini pada gilirannya meningkatkan minat muzakki untuk membayar zakat melalui BAZNAS Kota Palembang.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka berikut terapat beberapa saran yang bisa dijadikan evaluasi bagi BAZNAS Kota Palembang, Muzakki, dan penelitian selanjutnya agar dapat lebih baik lagi, seperti berikut :

1. Penelitian ini diharapkan supaya BAZNAS Kota Palembang tetap mempertahankan dan terus meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi yang telah ada, sehingga akan meningkatkan kepercayaan terhadap BAZNAS Kota Palembang dan melalui kepercayaan tersebut akan memunculkan dan meningkatkan minat *Muzakki* dalam membayar zakat melalui BAZNAS Kota Palembang. Serta meningkatkan edukasi kepada para *muzakki* agar paham akan kewajibannya dan mampu menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS Kota Palembang yang telah terperaya dan berada dibawah naungan Pemerintah Kota Palembang.

2. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman *muzakki* mengenai Akuntabilitas berupa laporan keuangan dan keterbukaan BAZNAS Kota Palembang yang setransparan mungkin tentang dana zakat yang mereka salurkan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan minat *muzakki* dalam membayar zakat.
3. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat dilakukan metode pengumpulan data dengan wawancara kepada para *muzakki* secara langsung sehingga informasi yang didapatkan menjadi lebih luas. Dan di harapkan juga untuk Peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan variabel yang lain seperti tingkat pendapatan muzaki, religiusitas, dan kesadaran *muzakki*.